

**PENERAPAN MODEL *ATTENTION RELEVANCE*
CONFIDENCE DAN *SATISFATION* (ARCS) TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA KELAS V SD
NEGERI 02 UJAN MAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
RAUDHATUL JANAHA
NIM: 21591170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Raudhatul Janah (21591170) mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"PENERAPAN MODEL ATTENTION RELEVANCE CONCIDENCE DAN SATISFATION (ARCS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA KELAS V SD NEGERI 02 UJAN MAS"** sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Curup, Juni 2025

Pembimbing I



Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M.Pd
NIP. 198910022025212007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBEAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raudhatul Janah

Nim : 21591170

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL *ATTENTION RELEVANCE CONCIDENCE*

DAN *SATISFATION* (ARCS) TERHADAP KEMAMPUAN

MEMBACA KRITIS SISWA KELAS V SD NEGERI 02 UJAN MAS

Dengan iin menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak tedapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dnegan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai smestinya.

Curup, Juni 2025



Raudhatul Janah

Nim. 21591170



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **142/In.34/F.T/I/PP.00.967/2025**

Nama : Raudhatul Janah
NIM : 21591170
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Attention Relevance Concidence* dan *Satisfaction* Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V SDN 02 Ujan Mas

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 01 Juli 2025
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

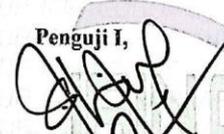
Ketua,


Dr. Ummul Khair, M. Pd
NIP. 196910211997022001

Sekretaris,


Zelvi Iskandar, M. Pd
NIP. 198910022025212007

Penguji I,


Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Penguji II,


Nella Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Attention Relevance Concidence* dan *Satisfaction* (ARCS) terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V SDN 02 Ujan Mas”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak Jamaludin Rahmad M.Pd., selaku Pembimbing Akademik.
8. Ibu Ummul Khair, M.Pd., selaku pembimbing I yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku pembimbing II yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Kepala SD Negeri 02 Ujan Mas Bapak Japaruddin S.Pd.SD.M.Pd dan Bapak/Ibu guru serta siswa kelas V yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rejang Lebong, 17 Juni 2025

Penulis

Raudhatul Janah

Nim (21591170)

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Qs. Ar-Ruum:60)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah”

(Joko Widodo)

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain”

“Jika tidak ada orang baik di dunia ini, maka jadilah baik untuk diri sendiri dan orang disekitarmu”

(Raudhatul Janah)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Kusadari dalam keberhasilan yang kudapat bukan milikku sendiri, ada banyak doa yang mengiringi setiap langkah yang kujalani hingga aku bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Manusia yang paling aku sayangi dan aku cintai di bumi ini yaitu baginda ratu, surgaku Ibu saya Nuryati, terimakasih atas kasih sayang yang engkau berikan, merawatku dari kecil, dari umur 4 tahun sampai 12 tahun merawatku dengan sendirian, tak henti berkata iya setiap apa yang aku minta. Terimakasih support nya, semangat nya, doa yang setiap hari engkau minta kepada allah agar putrimu satu-satunya bisa menjadi sarjana.
2. Bapak Sarjono (Alm), terimakasih bapak atas kasih sayangmu dari aku lahir sampai aku berusia 4 tahun. Semoga bapak di surga bisa melihat putri mu ini berhasil meraih cita-cita.
3. Bapak sambungku Nasror, terimakasih telah menggantikan sosok ayah yang selama ini aku butuhkan, terima kasih atas kerja keras mu, jika tidak ada dirimu pasti keluarga ku tidak akan bisa utuh kembali.
4. Terima Kasih kepada Kakek, Nenek dan keluarga besar Asmuri telah mendoakan ku sampai penulis bisa sampai pada titik ini, terima kasih atas bantuannya selama proses penulis meraih gelar sarjana, terimakasih telah memotivasi penulis agar penulis bisa menyelesaikan studi, tanpa keluarga besar aku tidak akan bisa sampai pada titik ini.
5. Sahabatku seperjuangan Salsabilla Aswin, Riska Anggraini, Mike Ana, Weni Sari, dan Ilham Ramadhan, Terimakasih telah menjadi sahabat penulis dari semester 1 sampai sekarang.
6. Terimakasih kepada bapak Muktar, Ibu Siska dan Mona Anis Mersinta Aksena, terimakasih telah menjadi rumah kedua penulis di perantauan, terimakasih sudah dianggap sebagai anak sendiri dalam keluarga cemara itu, terimakasih karena telah menemani penulis untuk menyelesaikan perkuliahan sampai selesai.

7. Terimakasih teman-teman kelompok KKN desa Pal VII dan kelompok PPL atas dukungan dan saling memberikan semangat selama Ini Dan Menjadi Bagian Dari Proses Skripsi Ini.
8. Almamater tercinta IAIN Curup terimakasih telah menjadi tempat saya menimba ilmu dan mengembangkan diri.
9. Terakhir, Terimakasih kepada diri sendiri atas perjuangan menyelesaikan studi, setelah melewati 4 tahun perjalan dengan sendirian, terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai.

Demikian saya persembahkan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Attention Relevance Concidence* dan *Satisfaction* (ARCS) terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V SDN 02 Ujan Mas”. Kepada orang-orang yang telah memberikan banyak dukungan penuh kepada saya dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

ABSTRAK

RAUDHATUL JANAH, NIM 21591170 “**Penerapan Model *Attention Relevance Concidence dan Satisfation* (ARCS) terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V SDN 02 Ujan Mas**”. Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca kritis Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SDN 02 Ujan Mas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca kritis sebelum diterapkan model *Attention Relevance Concidence dan Satisfation* (ARCS) di Kelas V SDN 02 Ujan Mas; 2). pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca kritis sesudah diterapkan model *Attention Relevance Concidence dan Satisfation* (ARCS) di Kelas V SDN 02 Ujan Mas; dan 3). keefektifan Model *Attention Relevance, Concidence dan Stastifation* (ARCS) untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V SDN 02 Ujan Mas.

Penelitian ini berjenis kuantitatif berdesain quasi eksperimen (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN 02 Ujan Mas. Sampel penelitian ini berjumlah 50 siswa dari kelas VA kontrol dan VB eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji normalitas, homogenitas, dan uji *independent samples test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) hasil yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidance, Satisfation* diperoleh rata rata nilai yaitu 47,8 artinya kemampuan membaca kritis anak masih rendah. 2) keterampilan membaca kritis setelah menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidance, Satisfation* yaitu 79,44. Artinya nilai keterampilan membaca kritis siswa dengan menggunakan model *Attention, Relevance, Confidance, Satisfation* mengalami perubahan nilai tergolong baik. dan 3) dari hasil uji hipotesis H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model *Attention, Relevance, Confidance, Satisfation* terhadap kemampuan membaca kritis siswa.

**Kata Kunci : Model *Attention Relevance Concidence dan Satisfation* (ARCS),
kemampuan membaca kritis.**

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Model Pembelajaran ARCS	10
2. Komponen Model Pembelajaran ARCS	11
3. Langkah-Langkah metode pembelajaran ARCS.....	15
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ARCS	18
5. Pengertian Membaca.....	19
a. Jenis-Jenis Membaca.....	21
5. Pengertian Membaca Kritis.....	22
6. Langkah-Langkah Membaca Kritis.....	23
7. Manfaat Membaca Kritis	24

8. Indikator Membaca Kritis	25
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Desain Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Variabel Penelitian	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	45
1. Teknik	45
2. Instrumen Pengumpulan data.....	50
F. Uji Coba Instrumen	52
1. Validitas Instrumen	52
2. Reliabilitas Instrumen	54
3. Uji Tingkat Kesukaran	55
4. Uji Daya Pembeda.....	57
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV	64
HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64
B. Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan.....	84
BAB V	90
PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 kemampuan membaca kritis pra penelitian.....	4
Tabel 2. 1 Kisi-kisi Instrumen Membaca Kritis.....	29
Tabel 2. 2 Penelitian Relevan.....	29
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	43
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru	46
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa.....	47
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest.....	50
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Membaca Kritis.....	51
Tabel 3. 7 Ringkasan Data Analisis Validitas Isi Butir Soal	53
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reabilitas	55
Tabel 3. 9 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	56
Tabel 3. 10 Hasil Hitung Tingkat Kesukaran.....	56
Tabel 3. 11 Kriteria Daya Pembeda	58
Tabel 3. 12 Hasil Hitung Daya Pembeda.....	58
Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pengajar SD Negeri 02 Ujan Mas	65
Tabel 4. 2 Data Hasil Pre-test dan Post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol	68
Tabel 4. 3 kelas Eksperimen	69
Tabel 4. 4 Data Nilai Pre-Test Siswa Kelas Eksperimen.....	70
Tabel 4. 5 Kelas kontrol	71
Tabel 4. 6 Data Nilai Pre-Test Siswa Kelas Kontrol	72
Tabel 4. 7 kelas Eksperimen	73
Tabel 4. 8 Data Nilai Post-Test Siswa Kelas Eksperimen	74
Tabel 4. 9 Kelas kontrol.....	75
Tabel 4. 10 Data Nilai Post-Test Siswa Kelas kontrol.....	77
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas.....	80
Tabel 4. 13 (Uji T-test).....	81
Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis	81
Tabel 4. 15 Rekapitulasi Hasil Penelitian	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hubungan variabel	38
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Sk pembimbing)	96
Lampiran 2 (Sk Penelitian)	97
Lampiran 3 (Surat Permohonan Izin Penelitian).....	98
Lampiran 4 (Surat izin telah melakukan penelitian)	99
Lampiran 5 (Alur dan Tujuan Pembelajaran ATP).....	100
Lampiran 6 (Modul Ajar Kelas Kontrol)	105
Lampiran 7 (Modul Ajar kelas Eksperimen)	116
Lampiran 8 (Materi Pembelajaran)	134
Lampiran 9 (Nilai Pra Penelitian)	145
Lampiran 10 (Data nilai Pre-Test dan Post-Test kelas Eksperimen)	151
Lampiran 11 (Data Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas kontrol).....	153
Lampiran 12 (Surat pernyataan validasi instrumen penelitian)	155
Lampiran 13 (Lembar validasi).....	157
Lampiran 14 (Uji Validitas)	158
Lampiran 15 (Uji Reliabilitas)	163
Lampiran 16 (Uji Tingkat Kesukaran Soal).....	164
Lampiran 17 (Uji Daya Beda).....	165
Lampiran 18 (Uji Normalitas).....	166
Lampiran 19 (Uji Homogenitas)	167
Lampiran 20 (Uji Hipotesis)	168
Lampiran 21 (Dokumentasi)	170
Lampiran 22 (Biodata Diri).....	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian sosial. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Sebelum membahas tentang pengertian dari hasil belajar kognitif, terlebih dulu kita ketahui pengertian dari hasil belajar, dan kognitif itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh firman Allah surat Ali Imran Ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى

الْأَلْبَابِ ١٩٠

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan

jenjang pendidikan. Hal tersebut menegaskan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di dalam sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, belajar menuntut adanya perubahan yang relatif permanen dengan pengetahuan atau perilaku seseorang karena adanya pengalaman.¹

Supartinah Pakasi dalam buku “Anak dan Perkembangannya,” mengatakan pendapatnya, antara lain: 1) Belajar merupakan suatu komunikasi antar anak dan lingkungannya; 2) Belajar berarti mengalami; 3) Belajar berarti berbuat; 4) Belajar berarti suatu aktivitas yang bertujuan; 5) Belajar memerlukan motivasi; 6) Belajar memerlukan kesiapan pada pihak anak; 7) Belajar adalah berpikir dan menggunakan daya pikir; dan 8) Belajar bersifat integratif”.²

Membaca adalah kegiatan mencari informasi melalui lambang-lambang tertulis. Namun, dalam kebutuhan membaca tidak hanya sekedar mengetahui informasi tertulis saja. Siswa perlu menguji kebenaran-kebenaran informasi yang diperoleh lewat tulisan. Informasi dan pengetahuan yang didapat dari membaca perlu diuji validitasnya melalui membaca kritis oleh siswa. Namun, kebutuhan membaca bukanlah sekedar memperoleh informasi tertulis. Siswa perlu menguji kebenaran -

¹ Indah Komsiyah, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.13

² Ahdar Djameluddin dan Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, (Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), hlm.9

kebenaran informasi yang diperolehnya dari membaca. Melalui pengajaran membaca, pendidik mengarahkan siswanya, agar mampu dalam memahami isi bacaan dan memberikan penilaian. Membaca memang telah masuk di segala aspek kehidupan. Segala jenis informasi bisa didapat dengan membaca. Namun, demikian, membaca membutuhkan tingkat pemahaman tertentu, agar maksud dan makna yang diperoleh dari membaca tidak salah penafsiran.

Pengetahuan tentang teknik-teknik membaca sangat perlu dipahami oleh pembaca, agar dapat memahami isi bacaan dengan sebaik-baiknya, terutama dalam membaca kritis.³

Dalam kenyataannya, kegiatan membaca yang dilakukan sebagian besar siswa tidak melibatkan proses berpikir yang kritis. Membaca kritis merupakan aktivitas membaca yang melibatkan keterampilan berpikir kritis. Seorang pemikir kritis biasanya selalu memunculkan pertanyaan-pertanyaan menyelidik, memiliki pikiran terbuka, dan membuat kesimpulan logis berdasarkan. Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan penting yang diperlukan untuk sukses hidup di abad 21. Berpikir kritis sangat diperlukan untuk mendukung argumen dalam memecahkan masalah atau juga dalam membuat keputusan. Berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis isi bacaan yang tersurat. Berpikir

³ Sariyem. 2016. "Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi SD negeri di Kabupaten Bogor". Jurnal Pendidikan Dasar Volume 7, Edisi 2, Desember.

kritis sangat berhubungan dengan membaca kritis. Karena membaca adalah proses berpikir.⁴

Membaca mempunyai tujuan yang utama, yaitu membaca tidak hanya sekedar memahami elemen inti teks tetapi melampaui pemahaman seperti mengungkapkan tujuan penulis, menilai keakuratan, membedakan antara informasi faktual dengan opini, prasangka, propaganda, menilai kesalahan argumen, menilai argumen yang tidak logis, tidak masuk akal, menilai relevansi informasi, dan semuanya ini dikategorikan sebagai membaca kritis.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan di SDN 02 Ujan Mas, guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SDN 02 Ujan Mas masih menggunakan metode mengajar yang konvensional, yang berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya duduk, memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi kemudian mengerjakan latihan. Tidak ada keaktifan siswa di dalam kelas yang mengakibatkan siswa tidak menjadi mandiri. Keadaan kelas, seperti ini merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak baik, karena siswa terlampau pasif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan membaca pada kelas V SD Negeri 02 Ujan Mas ini masih di tahap membaca biasa, contohnya mereka hanya bisa mengetahui informasi umum, belum sampai menganalisis, menilai dan mengevaluasi bacaan yang mereka baca.

Tabel 1. 1 kemampuan membaca kritis pra penelitian

⁴ Priyatni, Endah Tri dan Nurhadi. 2017. *Membaca Kritis dan Membaca Literasi Kritis*. Tangerang: Tira Smart.

No	Nama siswa	KKM	Nilai Siswa kelas V.B	Keterangan
1.	Agi saputra	75	65	Perlu bimbingan
2.	Cahaya Ananda	75	40	Perlu bimbingan
3.	Ayu Anggraini	75	70	Perlu bimbingan
4.	Daffa Excel	75	35	Perlu bimbingan
5.	Dea Amelia	75	55	Perlu bimbingan
6.	Efran Priskiando	75	50	Perlu bimbingan
7.	Juliansah	75	55	Perlu bimbingan
8.	Karolin Veronika	75	40	Perlu bimbingan
9.	Kenji Raka	75	45	Perlu bimbingan
10.	M. Bagus Gabriel	75	55	Perlu bimbingan
11.	M. Zavin	75	40	Perlu bimbingan
12.	Mezi Ageliansyah	75	60	Perlu bimbingan
13.	Raka Saputra	75	45	Perlu bimbingan
14.	Restu Hadi Saputra	75	55	Perlu bimbingan
15.	Risky Rahmad A.	75	50	Perlu bimbingan
16.	Sabrina Novita	75	45	Perlu bimbingan
17.	Suci Maharani	75	35	Perlu bimbingan
18.	Ulfa Eka Safitri	75	30	Perlu bimbingan
19.	Vicko Subianto	75	50	Perlu bimbingan
20.	Zahra Sagita	75	55	Perlu bimbingan
21.	Zifah Aulia	75	45	Perlu bimbingan
22.	Syahrejang	75	50	Perlu bimbingan
23.	Mia	75	30	Perlu bimbingan
24.	Yusuf Juendri	75	45	Perlu bimbingan
25.	Rama Dwi Putra	75	40	Perlu bimbingan

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas VB dengan indikator kemampuan membaca kritis memberikan penjelasan sederhana bahwa siswa kelas VB memerlukan bimbingan dan belum mencapai KKM sehingga siswa memerlukan model pembelajaran ARCS ini untuk membantu dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan adanya data di atas dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas diberikan solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu melalui model pembelajaran ARCS.

Model pembelajaran ARCS merupakan salah satu model pembelajaran pemecahan masalah terhadap aspek motivasi dan lingkungan belajar yang terdiri atas 4 tahap yaitu *Attention*, *Relevance*, *Confidence* dan *Satisfaction*.⁵ *Attention* (Perhatian) digunakan saat awal pembelajaran yaitu memusatkan dan mempertahankan perhatian peserta didik bisa dimulai dengan tanya jawab dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. *Relevance* (Relevansi) yaitu materi pelajaran terdapat relevansinya dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mudah dalam mencermati dan memahami. *Confidence* (Kepercayaan diri) digunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dengan memberi support penuh selama pembelajaran berlangsung atau membuat kelompok agar peserta didik dapat berdiskusi dan bertukar ide terhadap suatu persoalan yang diberikan pendidik. Terakhir, *Satisfaction* (Kepuasan) yaitu pemberian apresiasi kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan permasalahan, dapat berupa hadiah, point nilai, tepuk tangan, dan sebagainya sehingga timbul rasa puas terhadap peserta didik.⁶

⁵ Lambok Simamora, Ulfah Hernaeny, and Nuraini Dian Safitri, "Pengaruh Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika (JKPM)* 5, no. 2 (2020): 245-252, <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i2.6405>.

⁶ Bibit Lutfi Pratiwi, Yemi Kuswardi, and Laila Fitriana, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Strategi Motivasi Arcs Pada Siswa Kelas XI IPA 2 Sma Negeri 1 Petanahan Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi* 2, no. 2 (2018): 161–69.

Model pembelajaran ARCS dirancang berdasarkan pengalaman dan pengembangan teori-teori para ahli. Model pembelajaran ini juga telah teruji mampu menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung sehingga sangat memungkinkan menuntun peserta didik untuk memiliki kemampuan membaca kritis.⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dalam penelitian ini menentukan kajian yaitu **“Penerapan Model *Attention Relevance Concidence dan Satisfation* (ARCS) terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VI SDN 02 Ujan Mas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca kritis sebelum diterapkan model *Attention Relevance Concidence dan Satisfation* (ARCS) di Kelas V SDN 02 Ujan Mas?
2. Bagaimana kemampuan membaca kritis sesudah diterapkan model *Attention Relevance Concidence dan Satisfation* (ARCS) di Kelas V SDN 02 Ujan Mas?

⁷ Betanika Nila Nirbita, “Penerapan Model Pembelajaran Arcs (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfation*) Untuk Meningkatkan Keaktifan, Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Siswa Akuntansi Di Smk Kristen 1 Surakarta,” Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, no. 2 (2017): 1–9.

3. Apakah model *Attention Relevance, Concidence dan Stastifation* (ARCS) efektif untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V SDN 02 Ujan Mas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. kemampuan membaca kritis sebelum diterapkan model *Attention Relevance Concidence dan Satisfation* (ARCS) di Kelas V SDN 02 Ujan Mas
2. kemampuan membaca kritis sesudah diterapkan model *Attention Relevance Concidence dan Satisfation* (ARCS) di Kelas V SDN 02 Ujan Mas, dan
3. Model *Attention Relevance, Concidence dan Stastifation* (ARCS) efektif untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V SDN 02 Ujan Mas

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sumbangan yang diterima dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi perencanaan

dan pelaksanaan keterampilan guru mengelola kelas dan implementasinya pada pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan hasil penelitian yang berhubungan dengan pihak-pihak terkait. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti selanjutnya.

3. Manfaat bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran ARCS

Model pembelajaran ARCS merupakan suatu model pembelajaran yang ditemukan dan dikembangkan oleh Keller. ARCS adalah singkatan dari *Attention* (Minat atau perhatian), *Relevance* (Relevansi), *Confidence* (Percaya diri), *Satisfaction* (Kepuasan) yang merupakan 4 komponen dalam mewakili berbagai karakteristik motivasi yang ada dalam setiap individu.⁸ Model pembelajaran ARCS yaitu model pembelajaran yang mengutamakan adanya pengelolaan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Keller, motivasi model ARCS mampu menciptakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang dan mempertahankan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran pada setiap bidang studi. Model pembelajaran ARCS dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang terdiri atas dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang ingin dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil tujuan tersebut. Dari dua

⁸ M. M. Jamil, E. Ningrum, and A. Yani, "Level of Learning Motivation Student Based on ARCS Model on Geographic Subject," *International Geography Seminar*, vol. 286 (IOP Publishing 2019), 012010, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/286/1/012010>

komponen tersebut, kemudian Keller mengembangkannya menjadi 4 komponen yaitu *Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction*.⁹

Model pembelajaran ARCS dikembangkan dari teori motivasi ARCS. Motivasi tersebut adalah hasil kepuasan dan sejumlah harapan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pada dasarnya ARCS merupakan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis dan bermakna. ARCS memiliki sifat fleksibel dan luwes sehingga mudah dikombinasikan dengan metode belajar lainnya. Inti dari pembelajaran ARCS ialah menumbuhkan dan membangkitkan rasa tertarik serta semangat peserta didik dalam suatu pembelajaran, guna melatih peserta didik untuk mandiri, percaya diri bertanggung jawab.¹⁰

2. Komponen Model Pembelajaran ARCS

Adapun 4 komponen model pembelajaran ARCS seperti yang telah disebutkan sebelumnya, berikut penjelasannya:

1) *Attention* (Perhatian)

Perasaan dan kondisi peserta didik berkaitan dengan konsentrasi belajarnya. Jika perasaan dan kondisi peserta didik senang maka konsentrasinya akan terbantu dan sebaliknya jika dalam kondisi tidak senang maka akan kurang berminat dalam

⁹ Lidia Susanti and Carla Imbiri, "Implementasi Motivasi Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 254–63, <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.284>.

¹⁰ Rifda Alfiyana, Sri Sukaesih, and Ning Setiati, "Pengaruh Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan", *Journal of Biology Education* 7, no. 2 (2018): 226-236, <https://doi.org/10.15294/jbe.v7i2.24287>

belajarnya dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Cara untuk menjaga dan meningkatkan perhatian siswa menurut Keller yaitu sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (kelas, diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, demonstrasi, studi kasus).
- b. Menggunakan media (media pandang, audio, visual) untuk melengkapi penyampaian materi pembelajaran.
- c. Menggunakan humor dalam proses pembelajaran jika merasa tepat.
- d. Menggunakan peristiwa dan contoh-contoh yang nyata untuk memperjelas konsep yang digunakan.
- e. Menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan peserta didik

2) *Relevance* (Relevan)

Maksud relevan ialah antara materi pembelajaran yang sedang dibahas dengan pengalaman belajar peserta didik memiliki keterkaitan dan kesesuaian. Dari keterkaitan dan kesesuaian ini otomatis dapat menumbuhkan motivasi belajar didalam diri peserta didik karena peserta didik merasa bahwa materi pembelajaran yang disajikan mempunyai manfaat langsung secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Motivasi peserta didik akan bangkit dan berkembang jika mereka

merasakan bahwa apa yang dipelajari itu memenuhi kebutuhan pribadi, bermanfaat serta sesuai dengan nilai yang diyakini atau dipegangnya.

3) *Confidence* (Percaya diri)

Menurut Keller, cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengalaman peserta didik untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman peserta didik, misalnya dengan menyusun materi pembelajaran yang mudah dipahami diurutkan dari materi yang mudah ke sukar. Dengan demikian peserta didik merasa mengalami keberhasilan sejak awal proses pembelajaran,
- b. Menyusun kegiatan pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru dengan sekaligus,
- c. Meningkatkan harapan untuk berhasil, hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria tes pada awal pembelajaran. Hal ini akan membantu peserta didik mempunyai gambar yang jelas mengenai apa yang diharapkan,
- d. Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan strategi yang memungkinkan control keberhasilan ditangan peserta didik sendiri,

- e. Menumbuh kembangkan kepercayaan diri peserta didik dengan menganggap peserta didik telah memahami konsep ini dengan baik serta menyebut kelemahan siswa sebagai hal-hal yang masih perlu dikembangkan, dan
- f. Memberikan umpan balik yang relevan selama proses pembelajaran agar peserta didik mengetahui pemahaman dan prestasi belajar mereka sejauh ini.

4) *Satisfaction* (Kepuasan)

Perasaan ini dapat meningkat kepada perasaan kepuasan diri peserta didik nantinya dengan memangkitkan semangat belajar diantaranya dengan:

- a. Mengucapkan “baik”, “bagus” dan seterusnya bila peserta didik menjawab atau mengajukan pertanyaan.
- b. Memuji dan memberi dorongan, dengan senyuman, anggukan dan pandangan yang simanatik atas partisipasi peserta didik.
- c. Memberikan tuntutan pada peserta didik agar dapat memberi jawaban yang benar.
- d. Memberi pengarahan sederhana agar peserta didik member jawaban yang benar.¹¹

¹¹ Sukarno and Salamah, “*Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu,*” *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2019): 137–56, <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1867>.

3. Langkah-Langkah metode pembelajaran ARCS

Pada setiap model pembelajaran dikenal adanya sintaks atau pola urutan yang menggambarkan keseluruhan alur langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran ARCS, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengingat kembali peserta didik pada materi yang telah dipelajari (A)

Pada langkah ini, guru menarik perhatian siswa dengan cara mengulang kembali pelajaran atau materi yang telah dipelajari siswa dan mengaitkan materi tersebut dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Dengan cara ini peserta didik akan merasa tertarik serta termotivasi untuk memperoleh pengetahuan baru.

- 2) Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (R)

Pada langkah ini, guru mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan.

- 3) Menyampaikan materi pelajaran (R)

Pada langkah ini, guru menyampaikan materi secara jelas dan terperinci. Dilakukan dengan cara yang dapat memotivasi peserta didik yaitu dengan penyajian yang menarik sehingga dapat memfokuskan dan menjaga perhatian peserta didik. Kemudian mengaitkan materi dengan pengalaman belajar peserta didik ataupun dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik dengan

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, member tanggapan, ataupun mengerjakan latihan soal dan menciptakan rasa puas di dalam diri peserta didik dengan mengapresiasi atas hasil kerja siswa.

4) Menggunakan contoh-contoh yang konkrit (A dan R)

Pada langkah ini, guru memberikan contoh-contoh yang nyata serta terdapat hubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Manfaat menggunakan contoh yang konkrit adalah agar peserta didik mudah memahami dan mengingat materi yang disajikan. Tujuannya untuk menumbuhkan atau menjaga perhatian peserta didik dan memberikan kesesuaian antara materi dengan pengalaman belajar atau kehidupan sehari-hari peserta didik (*relevance*).

5) Memberi bimbingan belajar (R)

Pada langkah ini, guru memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Secara langsung, langkah ini dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik agar tidak merasa ragu dalam memberikan respon atau mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini juga bermanfaat bagi peserta didik yang lambat dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga peserta didik tersebut merasa termotivasi untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan.

- 6) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (C dan S)

Pada langkah ini, guru memberikan kesempatan untuk bertanya, menanggapi ataupun mengerjakan soal-soal mengenai materi pembelajaran yang disajikan. Maka, peserta didik akan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan akhirnya menimbulkan rasa puas dalam diri peserta didik karena merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

- 7) Memberi umpan balik (S)

Pada langkah ini, guru memberikan suatu umpan balik yang tentunya dapat merangsang pola pikir peserta didik. Kemudian, peserta didik secara aktif menanggapi *feedback* dari guru tersebut. Pemberian *feedback* ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan menimbulkan rasa puas dalam diri peserta didik.

- 8) Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran (S)

Pada langkah ini, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja disajikan dengan jelas dan terperinci. Langkah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru mereka pelajari menggunakan bahasa

mereka sendiri. Secara tidak langsung, langkah ini menciptakan rasa puas di dalam diri peserta didik.¹²

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ARCS

Model pembelajaran ARCS terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran ARCS adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat diterapkan dalam pembelajaran bidang studi apapun karena bersifat fleksibel.
- 2) Dapat menggunakan media apa saja untuk menarik minat Peserta didik.
- 3) Motivasi yang diperkuat dengan desain bentuk pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 4) Meningkatkan minat dan perhatian peserta didik.
- 5) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
- 6) Memberikan rasa kepuasan peserta didik dalam memperoleh hasil belajarnya.
- 7) Penilaian menyeluruh terhadap kemampuan kemampuan yang lebih dari karakteristik peserta didik agar strategi pembelajaran lebih efektif.

¹² Herti et al., "*Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Pembelajaran Fisika.*"...

Adapun kekurangan dari model pembelajaran ARCS adalah sebagai berikut:

- a. Hasil afektif peserta didik sulit dinilai secara kuantitatif
- b. menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari Penilaian karakteristik peserta didik agar strategi pembelajaran lebih efektif.¹³

5. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁴ Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses memperoleh pesan dengan menghubungkan kata-kata tulis dan makna bahasa lisan.

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam

¹³ Alfiyana, Sukaesih, and Setiati, “*Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan.*”...

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.7.

komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut *alfabet* Latin.¹⁵

Dalam proses pengajaran guru memiliki peran penting dalam membentuk dan mengoptimalkan perkembangan bahasa siswa terutama pada siswa kelas rendah salah satu bentuk keterampilan bahasa yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan baca tulis. Oleh karena itu peran guru dalam membimbing kemampuan baca tulis siswa harus sangat diperhatikan dan dioptimalkan oleh guru karena kemampuan baca tulis ini sangat penting dikembangkan agar pada saat siswa masuk pada tahap kelas tinggi siswa tidak mengalami kesalahan dan kesulitan dalam belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif, yang meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu antaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran.¹⁶

¹⁵ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.5.

¹⁶ Asnita, Ummul Khair, Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa, (Jurnal Bahasa Indonesia, Vol 3, No 1, 2020), hal. 56

a. Jenis-Jenis Membaca

Dalam kegiatan membaca, untuk dapat memahami bacaan secara baik, sebaiknya kegiatan membaca dilakukan tanpa bersuara atau membaca dalam hati. Kegiatan seperti ini disebut pemahaman bacaan.¹⁷

Pemahaman bacaan adalah kegiatan dari proses komunikasi berpikir dalam memindahkan pemikiran penulis ke dalam pikiran pembaca. Semi mengatakan bahwa untuk memahami ide-ide dan informasi yang ada dalam bacaan, hal yang paling ditekankan adalah aktivitas mental (pikiran). Selanjutnya, Tarigan mengatakan bahwa pemahaman bacaan adalah membaca dalam hati yang dibagi atas dua bagian. Pertama, membaca ekstensif, yakni suatu kegiatan pemahaman bacaan yang tingkat pemahamannya bertaraf relatif rendah. Kedua, membaca intensif, yakni suatu kegiatan membaca dengan teliti dan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman.¹⁸

Lebih lanjut, *Broughton* mengatakan bahwa membaca ekstensif meliputi tiga bagian:

- a) Membaca survei, yakni suatu kegiatan pemahaman bacaan untuk meneliti terlebih dahulu apa-apa yang akan ditelaah.

Dalam mensurvei sesuatu, kecepatan dan ketepatan sangat

¹⁷ Alek dan H. Achmad H.P., *Buku Ajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: FITK PRESS, 2009), h.54.

¹⁸ *Ibid*

penting karena turut menentukan apakah pembaca berhasil atau tidak. Begitu juga halnya dengan latar belakang pandangan dan ilmu pengetahuan seseorang turut menentukan tepat atau tidaknya, lambat atau cepatnya dalam mensurvei suatu bacaan.

- b) Membaca sekilas, yakni suatu kegiatan membaca yang lebih mengaktifkan mata, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi. Dalam membaca sekilas, pembaca harus mengetahui cara dan kapan melakukannya sehingga tidak menemui kesulitan dalam mengikuti serta menyelesaikan bacaan yang diinginkan.
- c) Membaca dangkal, yakni suatu kegiatan pemahaman bacaan yang bertujuan memperoleh pemahaman dangkal, bersifat luaran, dan tidak mendalam dari suatu bacaan. Kegiatan membaca seperti ini biasanya dilakukan demi kesenangan. Membaca bacaan ringan yang dilakukan untuk mendatangkan kebahagiaan di waktu senggang, misalnya membaca cerita pendek, novel ringan, dan sebagainya.

5. Pengertian Membaca Kritis

Membaca kritis (*critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Dapat disimpulkan bahwa membaca kritis adalah membaca untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari sebuah buku. Pada umumnya, membaca kritis menuntut para pembaca agar:

- 1) Memahami maksud penulis
- 2) Memahami organisasi dasar tulisan
- 3) Dapat menilai penyajian penulis/pengarang
- 4) Dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-sehari;
- 5) Meningkatkan minat baca, kemampuan baca, dan berpikir kritis;
- 6) Mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan
- 7) Membaca majalah atau publikasi-publikasi periodik yang serius.

Membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis, kemudian menilainya. Membaca Kritis berarti kita harus mampu membaca secara analisis dan dengan memberikan suatu penilaian. Dalam hal ini, seorang pembaca harus mampu menganalisis dan menilai apakah yang dibacanya itu bermanfaat atau tidak, memiliki kelayakan atau tidak apabila disampaikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.¹⁹

6. Langkah-Langkah Membaca Kritis

Proses membaca kritis dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengerti isi bacaan, yaitu mengenali fakta-faktanya dan menginterpretasikan apa yang kita baca.
- 2) Menguji sumber penulis. Apakah sumbernya dapat dipercaya? Apakah cukup akurat? Apakah penulis kompeten di bidangnya? Termasuk juga diuji pandangan dan tujuan serta asumsi yang

¹⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h.119.

tersirat dalam penulisan untuk membedakan bahan yang disajikan sebagai opini dan fakta.

3) Ada interaksi antara penulis dan pembaca.

Artinya, membaca tidak hanya mengerti maksud penulis tetapi juga harus bisa membandingkan dengan apa yang kita miliki serta dari penulis-penulis lain.

4) Menerima atau menolak.

Bisa juga menunda penilaian terhadap apa yang disajikan oleh penulis itu. Artinya kita boleh percaya, curiga, meragukan, mempertanyakan, atau tidak mempercayai. Jangan berkesimpulan bahwa sesuatu yang tercetak itu mesti benar, mesti lengkap, dan dapat dipercaya.

7. Manfaat Membaca Kritis

Pada dasarnya, dalam membaca kritis, pembaca sangat sensitif terhadap konteks dan kedwimaknaan, terhadap sindiran dan pengertian, terhadap asumsi dan implikasi, mereka memahami serta merasakan warna kata-kata, bentuk frasa-frasa, dan bobot kalimat, bahkan mereka mungkin sangat memperhatikan tanda-tanda baca. Dengan kata lain, pada tahap membaca kritis ini seorang pembaca selain mampu memahami isi bacaan secara literal dan interpretatif, pembaca juga mampu memahami isi bacaan secara kritis. Artinya, pembaca di sini dituntut untuk menganalisis atau menelaah secara

mendalam dan mengevaluasi isi teks yang dibacanya. Dengan demikian, mereka pun menerapkan membaca kritis.²⁰

8. Indikator Membaca Kritis

Berpikir kritis merupakan kompetensi inti dalam membaca kritis. Aktivitas membaca dibangun dari keterampilan-keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan level kognitif dalam proses berpikir kritis, keterampilan membaca kritis dapat dibagi menjadi enam tingkatan secara berjenjang, yakni; (1) keterampilan menginterpretasi, (2) keterampilan menganalisis, (3) keterampilan menginferensi, (4) keterampilan mengevaluasi, (5) keterampilan mengeksplanasi, dan (6) keterampilan meregulasi diri. Setiap keterampilan tersebut memiliki sub keterampilan dan sejumlah indikator. Berikut diuraikan keterampilan-keterampilan tersebut yang didasarkan pada konsep *Facione*.

Pertama, keterampilan menginterpretasi adalah keterampilan yang digunakan untuk memahami dan mengungkap makna atau arti secara luas dari berbagai situasi, data, atau peristiwa. Keterampilan menginterpretasi terdiri atas sub keterampilan: (1) mengategorikan, (2) menjelaskan arti, dan (3) mengklasifikasikan makna. Indikator mengategorikan terdiri atas: (a) merumuskan kategori secara tepat dari peristiwa/informasi dalam teks; dan (b) menggambarkan situasi, keyakinan, sudut pandang tertentu. Indikator menjelaskan arti terdiri atas: (a) mendeteksi pilihan bahasa (kosakata/kalimat) yang

²⁰ Ibid., h.126.

menggambarkan tujuan, nilai-nilai, atau pandangan yang terkandung dalam teks; dan (b) menjelaskan implikasi pilihan bahasa tertentu dalam teks yang mengandung pandangan, nilai-nilai, dan tujuan tertentu. Indikator mengklasifikasi makna terdiri atas: (a) membuat parafrasa yang terkandung dari pilihan bahasa, ide, konsep, pernyataan tujuan, perilaku atau peristiwa tertentu; dan (b) menggunakan deskripsi untuk menanggapi tujuan, nilai-nilai, pandangan yang disajikan dalam teks.

Kedua, keterampilan menganalisis adalah keterampilan untuk mengidentifikasi dan menghubungkan pernyataan, pertanyaan, konsep, atau deskripsi untuk mengekspresikan keyakinan, penilaian, alasan, atau opini. Keterampilan menganalisis terdiri atas sub keterampilan (1) mendeteksi gagasan, (2) mendeteksi argumen dan (3) menganalisis argumen. Indikator mendeteksi gagasan terdiri atas: (a) menentukan maksud terselubung/ tersembunyi dari suatu persuasi; (b) membandingkan atau mengontraskan ide, konsep atau pernyataan; dan (c) mengidentifikasi isu atau masalah dan menentukan hubungan antarbagian. Indikator mendeteksi argumen, yakni menentukan pernyataan yang mendukung atau bertentangan dengan klaim, pendapat, atau sudut pandang. Indikator menganalisis argumen adalah mengungkap alasan untuk mendukung/menentang klaim, pendapat, atau sudut pandang.

Ketiga, keterampilan menginferensi adalah keterampilan mengidentifikasi elemen yang diperlukan untuk menarik kesimpulan

yang masuk akal, membuat dugaan dan hipotesis, dan mempertimbangkan informasi yang relevan. Keterampilan menginferensi terdiri atas sub keterampilan (1) menarik kesimpulan, (2) mempertimbangkan bukti, dan (3) mengajukan alternatif. Indikator menarik kesimpulan terdiri atas: (a) menentukan kesimpulan yang tepat; dan (b) menyusun kesimpulan yang didukung bukti. Indikator mempertimbangkan bukti, yakni memformulasikan informasi yang mendukung pernyataan. Indikator mengajukan alternatif terdiri atas: (a) menilai informasi yang relevan dengan menentukan akseptabilitas; (b) merumuskan alternatif untuk penyelesaian masalah; dan (c) memproyeksikan berbagai kemungkinan konsekuensi, kebijakan, atau keyakinan.

Keempat, keterampilan mengevaluasi adalah keterampilan untuk menilai kredibilitas pernyataan yang didasarkan persepsi, situasi, keyakinan, atau pendapat. Keterampilan mengevaluasi terdiri atas sub keterampilan (1) menilai klaim dan (2) menilai argumen. Indikator menilai klaim terdiri atas: (a) menilai kredibilitas informasi/pendapat; dan (b) menilai faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya pandangan/klaim tertentu. Indikator menilai argumen terdiri atas: (a) mengungkapkan kelemahan dari argumen tertentu; dan (b) menilai kelemahan kesimpulan/argumen yang digunakan untuk mendukung sudut pandang.

Kelima, keterampilan mengeksplanasi adalah keterampilan untuk menyatakan/memberikan penjelasan tentang informasi/data/ gagasan

berbasis bukti, konsep, metode, dan kriteria. Keterampilan mengeksplanasi terdiri atas: (1) subketerampilan menyatakan hasil, (2) membenarkan prosedur, dan (3) menyajikan argumen. Indikator menyatakan hasil terdiri atas: (a) memproduksi pernyataan yang akurat sebagai hasil analisis, evaluasi, dan inferensi; dan (b) menyajikan konsep dan pertimbangan kontekstual yang digunakan untuk memperbaiki kekurangan. Indikator membedakan prosedur terdiri atas: (a) menilai cara penyajian informasi untuk mengungkap subjektivitas/objektivitas penulis; dan (b) membenarkan/menolak cara penulis menyajikan informasi. Indikator menyajikan argumen, yakni menyajikan gagasan untuk menerima/menolak pendapat/pandangan/dominasi tertentu. Keenam, keterampilan meregulasi diri adalah keterampilan untuk memantau kegiatan kognitif melalui analisis dan evaluasi terhadap diri sendiri. Keterampilan meregulasi diri terdiri atas sub keterampilan: (1) penilaian diri dan (2) koreksi diri. Indikator penilaian diri terdiri atas: (a) merefleksikan pandangan/tindakan pribadi yang dilandasi prasangka/stereotipe/tindakan dominatif; dan (b) mengungkap faktor-faktor dalam diri sendiri yang dapat memengaruhi untuk menerima/menolak tindakan tertentu. Indikator koreksi diri, yakni merumuskan solusi mengatasi pemikiran dan tindakan diri sendiri yang dilandasi stereotipe/prasangka/tindakan dominatif.²¹

²¹ Regina Kartika Ayu, 2020 PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS BERANCANGAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA Universitas Pendidikan

Tabel 2. 1 Kisi-kisi Instrumen Membaca Kritis

No	Kriteria	Indikator penilaian
1.	Keterampilan menginterpretasi	Mampu menginterpretasikan makna yang tersurat.
2	Keterampilan menganalisis	Mampu menganalisis isi bacaan.
3	Keterampilan menginferensi	Mampu menarik kesimpulan yang masuk akal.
4	Keterampilan mengevaluasi	Mampu menilai kredibilitas pernyataan yang didasarkan persepsi, situasi, keyakinan, atau pendapat.
5.	Keterampilan mengeksplanasi	Mampu menemukan gagasan penting di dalam cerita.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan tentang tentang model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Convindence, Satisfation)* terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Penelitian Relevan

No	Nama/Judul	Perbedaan			Persamaan
		Nama	Raudhatul	Intan	
1.	Intan Naumi Putri yang “berjudul pengaruh model	Teori	1. Model pembelajaran ARCS (<i>Attention, Relevance, Con</i>	1. self Esteem (Maslow atau Rosenberg) 2. Model Pembelajaran	1. Model Pembelajaran ARCS 2. Metode penelitian

pembelajaran <i>ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)</i> terhadap self esteem”		<i>confidence, Satisfaction)</i> (Keller) 2. Membaca Kritis (Dalman)	ARCS <i>Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction</i> (keller)	Quantitatif 3. Adanya kelas kontrol dan eksperimen.
	Metodologi	Kuantitatif berdesain quasi eksperimen (eksperimen semu)	Kuantitatif desain penelitian Quasi Eksperimental	
	Hasil	Hasil belajar sebelum diterapkan model ARCS yaitu 47,7 sedangkan setelah diterapkan model ARCS yaitu 79,44. Dan hasil uji	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ARCS efektif dalam meningkatkan harga diri siswa kelas VIII di MTs Al Muttaqun Kediri.	

			hipotesis Ho Ditolak dan Ha diterima.		
		Lokasi	SD Negeri 02 Ujan Mas	MTs Al Muttaqun Kediri	
2.	Nur Mei	Nama	Raudhatul	Nur	1. Model
	Laidatul Sofiana yang berjudul “Penerapan metode ARCS (<i>Attetion,</i> <i>Relevance, Con</i> <i>vidence,</i> <i>Satisfaction</i>) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada mata Pelajaran IPA DI MI Muhammadiyy	Teori	1. Model pembelajaran ARCS (<i>Attetion,</i> <i>Relevance, Con</i> <i>vidence,</i> <i>Satisfaction</i>) (Keller) 2. Membaca Kritis (Dalman)	1. Model Pembelajaran ARCS <i>Attetion,</i> <i>Relevance, Con</i> <i>vidence,</i> <i>Satisfaction</i> (keller)	1. Model Pembelajaran ARCS 2. Tingkatan pendidikan 3. Adanya penerapan langsung dikelas.
		Metodologi	Kuantitatif berdesain quasi eksperimen (eksperimen semu)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	

	ah Klepu Temanggung	Hasil	Hasil belajar sebelum diterapkan model ARCS yaitu 47,7 sedangkan setelah diterapkan model ARCS yaitu 79,44. Dan hasil uji hipotesis Ho Ditolak dan Ha diterima.	penerapan model ARCS berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah dilaksanakan tindakan melalui beberapa siklus, persentase motivasi belajar siswa mencapai 91,1%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.	
		Lokasi	SD Negeri 02 Ujan Mas	MI Muhammadiyah h Klepu	

				Temanggung	
3.	Arief Muttaqin	Nama	Raudhatul	Arief	sama-sama
	yang berjudul “ Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> dengan Sisipan membaca Kritis terhadap Kemampuan Berpikir kritis siswa”	Teori	1. Model pembelajaran ARCS (<i>Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction</i>) (Keller) 2. Membaca Kritis (Dalman)	1. Model Discovery Learning (Bruner, J. S. 1961). 2. Membaca kritis (Faione) 3. Berfikir Kritis (Paul & Elder)	menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, serta mengukur pengaruh model pembelajaran
		Metodologi	Kuantitatif berdesain quasi eksperimen (eksperimen semu)	Kuantitatif berdesain quasi eksperimen (eksperimen semu)	.
		Hasil	Hasil belajar sebelum diterapkan model ARCS	penggunaan model Discovery Learning	

			yaitu 47,7 sedangkan setelah diterapkan model ARCS yaitu 79,44. Dan hasil uji hipotesis Ho Ditolak dan Ha diterima	dengan sisipan Membaca Kritis (DL- MK) secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan model Discovery Learning biasa.	
		Lokasi	SD Negeri 02 Ujan Mas	SMP di Kota Cimahi	
4.	Aghnaita yang berjudul “ Penerapan Model ARCS(<i>Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction</i>) Pada	Nama	Raudhatul	Aghnaita	Menggunaka n model ARCS
		Teori	1.Model pembelajaran ARCS (<i>Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction</i>)	1.Model pembelajaran ARCS (Keller) 2. Motivasi belajar (Deci & Ryan)	

Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI7 Di SMAN1 PalangkaRaya”		(Keller) 2. Membaca Kritis (Dalman)		
	Metodologi	Kuantitatif berdesain quasi eksperimen (eksperimen semu)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	
	Hasil	Hasil belajar sebelum diterapkan model ARCS yaitu 47,7 sedangkan setelah diterapkan model ARCS yaitu 79,44. Dan hasil uji hipotesis Ho Ditolak dan Ha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ARCS efektif meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik siswa. Aktivitas guru meningkat dari 80% pada	

			diterima	siklus I menjadi 93% pada siklus II, sementara aktivitas siswa naik dari 76% menjadi 93%..	
		Lokasi	SD Negeri 02 Ujan Mas	Di SMAN1 PalangkaRaya	
5	Putri Annida Q yang berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar Materi Afiks Berancangan Model ARCS (<i>Attetion,</i> <i>Relevance,</i> <i>Concidence,</i> dan <i>Satisfaction</i>) dalam Pembelajaran Bahasa	Nama	Raudhatul	Putri	menggunaka n model ARCS yang dikembangka n oleh Keller sebagai dasar dalam merancang proses pembelajaran yang efektif
		Teori	1.Model pembelajaran ARCS (<i>Attetion,</i> <i>Relevance,Con</i> <i>cidence,</i> <i>Satisfaction</i>) (Keller) 2. Membaca Kritis (Dalman)	1. Model pembelajarn ARCS (Keller) 2. Teori desain Pembelajaran ADDIE (Branch, R. M.)	
		Metodologi	Kuantitatif berdesain quasi	Penelitian dan Pengembangan (Research and	

	Indonesia Bagi Penutur Asing”.		eksperimen (eksperimen semu)	Development / R&D)	
		Hasil	<p>Hasil belajar sebelum diterapkan model ARCS yaitu 47,7 sedangkan setelah diterapkan model ARCS yaitu 79,44.</p> <p>Dan hasil uji hipotesis Ho Ditolak dan Ha diterima</p>	<p>modul pembelajaran berbasis model ARCS yang dikembangkan oleh Rd. Putri Annida Q layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Validasi dari ahli memperoleh nilai rata-rata 3,536, yang</p>	

				termasuk	
		Lokasi	SD Negeri 02 Ujan Mas.	Penelitian ini dilakukan di lingkungan akademik atau lembaga pendidikan yang menyelenggara kan program BIPA.	

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara guru dengan siswa. Guru berupaya membelajarkan siswa dengan berbagai cara dan berupaya agar membuat siswa lebih aktif dalam setiap pembelajaran. dalam proses pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS).



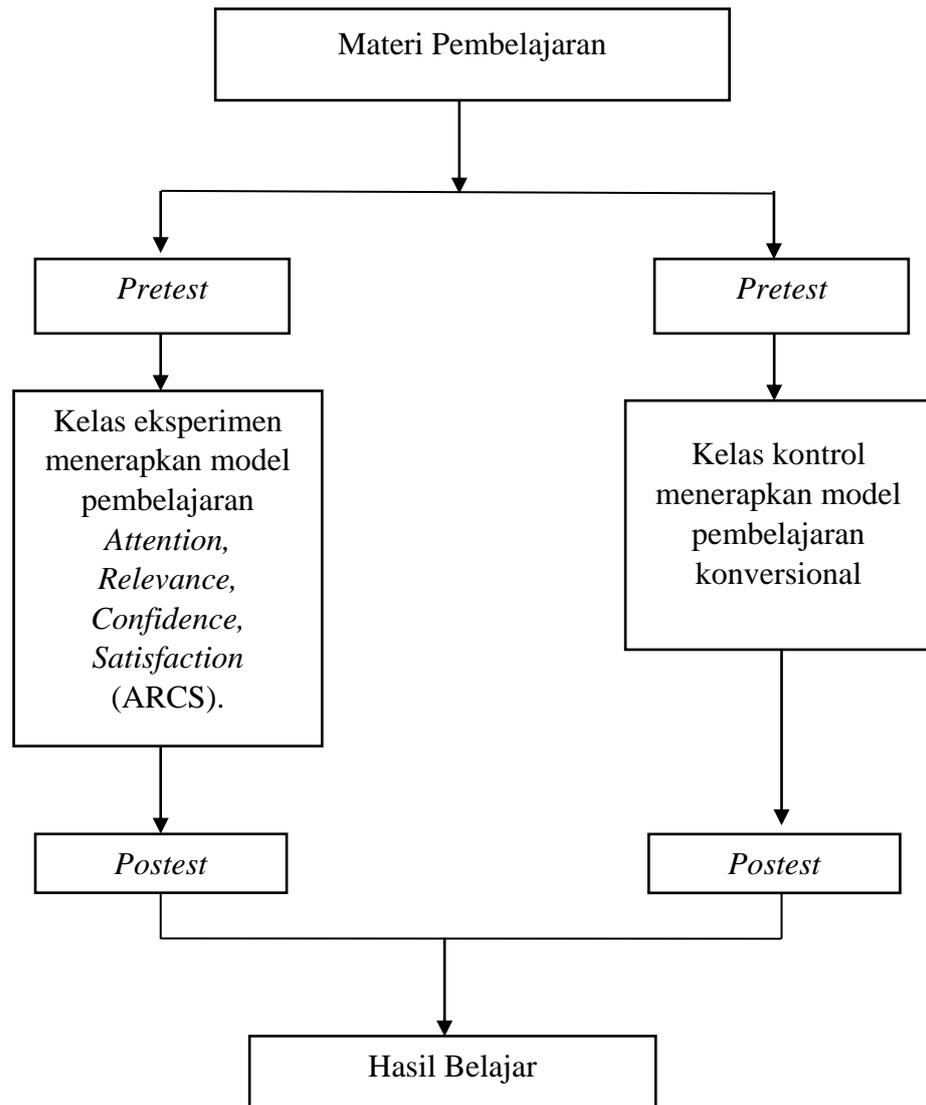
Gambar 2. 1 Hubungan variabel

Keterangan:

X = Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS).

Y = Membaca kritis

Adapun kerangka pemikiran yang penulis paparkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka

hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas V SD 02 Ujan Mas.

Ha : Terdapat Pengaruh model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas V SD 02 Ujan Mas.

Secara statistic hipotesis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Ho: = 0 (berarti tidak ada pengaruh)

Ha: \neq (berarti ada pengaruh) nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

Keterangan : Nilai t dikonsultasikan pada taraf signifikan 0.05 (5%).

Jika terdapat tanda < maka H0 diterima dan Ha ditolak. Sedangkan jika terdapat tanda > maka H0 ditolak dan Ha diterima.²²

²² Enos Lolang. 2014. Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol.3, No.3, hlm. 685-695

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kontraktor/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²³

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umum yang dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan *instrumen* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁴

²³ Prof.. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.13

²⁴ *Ibid.*, hlm.14

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian ini disebut penelitian eksperimen lapangan. Pada penelitian ini, antara kelompok yang memperoleh stimulasi dengan kelompok pembanding tidak dipisahkan dengan lingkungan keseharian sehingga memberikan keuntungan tambahan, yaitu dapat melihat variabel independen lain yang juga dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap.

Desain yang digunakan penelitian eksperimen, penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang datanya belum ada sehingga perlu dilakukan proses manipulasi melalui pemberian *treatment*/perlakuan tertentu terhadap subyek penelitian yang kemudian diukur. Penelitian dilakukan terhadap variabel masa yang akan datang adalah penelitian eksperimen.²⁵

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *Quasi Eksperimental Design* atau disebut juga eksperimen semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol.²⁶ Kemudian, kedua kelompok diberi *posttest* (O). Tahapan yang dilakukan adalah membagi subjek kedalam dua kelompok, kemudian pada kelompok eksperimen diberi stimulasi, sedangkan pada kelompok pembanding tidak diberikan

²⁵ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Rejang Lebong, Bengkulu: LP2 Stain Curup, 2011), hlm.20

²⁶ Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.114

stimulasi. Bentuk desain yang digunakan yaitu, *Nonequivalent posttest-Only Control Group Desain*. Adapun Paradigma dalam penelitian ini, diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Kelas Eksperimen	X	O1
Kelas Kontrol	O	O1

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD 02 Ujan Mas, yang terletak di Desa Ujan Mas, Kecamatan Ujan mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025. Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 3 bulan, dari tanggal 7 Maret hingga 7 Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti.²⁷ Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 02 Ujan Mas.

2. Sampel

²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 117

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul-betul *representative*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sumber data yang diambil dari populasi dan diharapkan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu 50 orang kelas V A dan V B, dan yang menjadi kelas eksperimen pada penelitian ini yaitu siswa kelas VB, adapun alasan peneliti memilih kelas VB sebagai kelas eksperimen karena berdasarkan data hasil belajar dari observasi di kelas VB tidak memuaskan, banyak peserta didik yang belum memenuhi nilai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75, dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian dilihat dari keunikan peserta didik di kelas VB yaitu lebih aktif dibandingkan kelas VA. Sehingga keaktifan peserta didik tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian di kelas tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple Random sampling* Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan, Metode Penelitian

Pendidikan, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.²⁸

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	V A	25
2	V B	25

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah membaca kritis.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

1. Teknik

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat tiga teknik yaitu diantaranya:

- a. Observasi (*Observation*)

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 82

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.²⁹

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan observasi dengan melihat keadaan sekolah, proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 02 Ujan Mas.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Awal Pembelajaran Apakah guru sudah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran?					
2.	apakah guru sudah bertanya tentang materi sebelumnya					
3.	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
1.	Inti pembelajaran Guru memberikan materi					
2.	Apakah guru melibatkan peserta didik untuk mencari informasi tentang topik atau tema yang					

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 199

	diajarkan?					
3.	Apakah guru sudah memberikan materi dan soal pilihan ganda yang sesuai dengan materi yang diajarkan?					
4.	Apakah guru sudah meminta peserta didik mengisi soal tersebut sesuai materi yang diajarkan?					
1.	Kegiatan Penutup. Guru bersama sama peserta didik membuat ringkasan/menyimpulkan materi.					
2.	apakah guru memberikan evaluasi?					
Jumlah						

Keterangan penilaian

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

No	Aspek	Indikator	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	siswa melakukan kegiatan pembahasan materi.	a. Memahami materi . b. Menyelesaikan tugas. c. Menyimpulkan materi					
2.	Siswa bekerja secara individu	a. Siswa aktif b. Siswa bertanya kepada guru c. Siswa mengemukakan pendapat.					
3.	Mempresentasikan hasil	a. Siswa berani					

		maju kedepan. b. Siswa lancar dalam menjelaskan. c. Ketepatan hasil.					
4.	Penilaian	a. Siswa tidak bisa menjawab tes b. Siswa mempunyai rasa tanggung jawab. c. Siswa bersungguh sungguh dalam menyelesaikan tugas.					

keterangan penilaian :

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

b. Tes (Test)

Tes adalah sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis tes yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian, yaitu:

- a) *Pretest* adalah Tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Data ini digunakan sebagai data kemampuan awal. *Pretest* yang diberikan berupa naskah cerita dongeng yang tokohnya harus diperankan oleh siswa.
- b) *Posttest* adalah tes yang diberikan pada akhir pokok bahasan untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu setelah diberikan perlakuan. Skor yang dihasilkan pada *posttest* diharapkan dapat lebih tinggi daripada skor pada *pretest*. *Posttest* yang diberikan sama dengan *pretest* yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu siswa diminta bermain peran sesuatu teks naskah yang telah disiapkan.
- c) Tes perbuatan atau tes praktik adalah test yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan. Dalam penelitian ini tes praktik yang dilakukan oleh siswa adalah tes bermain peran dengan menggunakan media boneka tangan sesuai alur cerita yang telah disediakan oleh peneliti.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya

monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data yang terdapat di SDN O2 Ujan Mas berupa hasil observasi yang ditemukan dilapangan.

2. Instrumen Pengumpulan data

a. Instrumen Tes

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Instrumen tes diterapkan supaya dapat mengetahui kualitas hasil belajar siswa serta aspek kognitif siswa. Pembuatan instrumen ini berkaitan dengan tujuan dari pembelajaran. Soal tes terdiri dari 10 soal uraian. Soal yang diberikan pada pretest dan *posttest* adalah soal yang sama, hal ini untuk menghindari perbedaan pengetahuan serta pemahaman siswa.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest

No	Indikator soal	Ranah Kognitif	No Soal
1.	Siswa mampu	C1	4

	mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur cerita dalam dongeng	(Mengingat)	
2.	Siswa mampu menjelaskan pesan moral dalam cerita	C2 (Menjelaskan)	7
3.	Siswa mampu menentukan sebab dan akibat konflik dalam cerita	C3 (Menentukan)	3
4.	Siswa mampu menganalisis sikap dan perbuatan tokoh dalam cerita	C4 (Menganalisis)	2,6,9
5.	Siswa mampu menilai keadilan atau ketidakadilan tindakan tokoh	C5 (Mengevaluasi)	8
6.	Siswa mampu menyatakan pendapat pribadi terhadap tindakan tokoh dan memberikan alasan logis	C5 (Mengevaluasi)	5
7.	Siswa mampu membuat dialog baru antar tokoh dalam dongeng, dan bisa menggunakan pesan dalam dongeng pada kehidupan sehari-hari.	C6 (Mencipta)	1,10
Jumlah			10

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Membaca Kritis

No	Kriteria	Indikator penilaian
1.	Keterampilan menginterpretasi	Mampu menginterpretasikan makna yang tersurat.
2	Keterampilan	Mampu menganalisis isi bacaan.

	menganalisis	
3	Keterampilan menginferensi	Mampu menarik kesimpulan yang masuk akal.
4	Keterampilan mengevaluasi	Mampu menilai kredibilitas pernyataan yang didasarkan persepsi, situasi, keyakinan, atau pendapat.
5.	Keterampilan mengeksplanasi	Mampu menemukan gagasan penting di dalam cerita.

F. Uji Coba Instrumen

Alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengukuran sering disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen ini sangat penting untuk mengumpulkan data, seperti soal ujian, lembar jawaban ujian, kunci jawaban ujian, serta panduan penilaian.

Uji coba instrumen soal tes *pretest* dan *posttest* dilaksanakan di SDN 04 Ujan Mas kelas V dengan 25 siswa. Dilaksanakan uji coba instrumen ini untuk diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran pada soal *pretest* dan *posttest* sehingga soal tersebut layak digunakan untuk penelitian. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam pengujian instrumen, yaitu:

1. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data.³⁰

Perumusan korelasi pearson product moment yaitu:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad R_{xy} = \frac{n \sum XF - (\sum X)(\sum F)}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum F^2)}}$$

³⁰ *Ibid.*, hlm.147

$$\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)} \quad \sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum F^2 - (\sum F)^2\}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Validitas soal/angka indeks korelasi pearson product moment

n = Jumlah peserta tes

\sum_x = Jumlah skor butir soal

\sum_{xy} = Jumlah perkalian skor butir soal dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total. Dengan kriteria:

Jika $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ maka tes valid.

Jika $r_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$ maka tes tidak valid

Jika validasi dilakukan oleh siswa kelas V SDN 02 Ujan Mas. Hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa sebuah item dinyatakan valid jika r hitung $>$ tabel (sig.0,05). Untuk menentukan tabel dapat dilihat pada tabel r *product* moment dengan jumlah data (N) 16 berdasarkan tabel r *product* moment pada signifikansi 5% diketahui r tabel sebesar 0,3961.

Tabel 3. 7 Ringkasan Data Analisis Validitas Isi Butir Soal

No Soal	R. Tabel	R.Hitung	Keterangan
1.	0,3961	0,516	Valid
2.	0,3961	0,571	Valid
3.	0,3961	0,508	Valid
4.	0,3961	0,271	Tidak Valid
5.	0,3961	0,525	Valid
6.	0,3961	0,138	Tidak Valid
7.	0,3961	0,247	Tidak Valid
8.	0,3961	0,625	Valid
9.	0,3961	0,117	Tidak Valid
10.	0,3961	0,254	Tidak Valid
11.	0,3961	0,495	Valid
12.	0,3961	0,460	Valid

13.	0,3961	0,635	Valid
14.	0,3961	0,473	Valid
15.	0,3961	0,655	Valid

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji validitas soal tes diatas menunjukkan bahwa 10 butir soal dinyatakan valid yaitu butir soal nomor 1,2,3,5,8,11,12,13,14,15. Item soal yang valid tersebut akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Sedangkan 5 butir soal yang tidak valid yaitu butir soal nomor 4,6,7,9,10 tidak akan digunakan soal *pretest* dan *posttest*.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukur dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama pula.

Untuk mengetahui reliabilitas soal peneliti menggunakan pendekatan *Single Test- Single Trial* dengan menggunakan formula *Spearman Brown Model* Gasal Genap. Untuk mencari (menghitung) angka indeks korelasi “r” product moment antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu r_{xy} dan r_{hh} atau $r_{\frac{11}{22}}$.¹¹

Rumus :

$$r^{11} = \frac{N \sum XF - (\sum X)(\sum F)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum F^2 - (\sum F)^2\}}}$$

Keterangan:

r^{11} = Korelasi item X dan Y

22

$\sum X$ = jumlah skor item yang bernomor ganjil (X)

$\sum Y$ = jumlah skor item yang bernomor genap (Y)

$\sum XY$ = Perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat total X.

Reliabilitas adalah ketetapan atau kesenjangan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen memberikan hasil yang konsisten dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(n) (1 - s \sum pq)}{n-1 \quad s^2}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes n

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjadi item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
690	15

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan salah satu analisis kuantitatif konvensional paling sederhana dan mudah. Semakin besar indeks menunjukkan semakin mudah butir soal, karena dapat dijawab dengan benar oleh

sebagian atau seluruh peserta didik. Sebaliknya, jika sebagian kecil atau tidak sama sekali peserta didik yang menjawab menunjukkan butir soal sukar. Untuk menguji tingkat kesukaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

I: Indeks kesukaran

B: Jumlah peserta didik yang menjawab soal tes dengan benar

J: Jumlah dari seluruh peserta tes

Tabel 3. 9 Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai P	Kategori
0,00-0,15	Sangat sukar
0,16-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-0,85	Mudah
0,86-1,00	Sangat mudah

Tabel 3. 10 Hasil Hitung Tingkat Kesukaran

No	Angka Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
1.	0,420	Sedang
2.	0,342	Sedang
3.	0,356	Sedang
4.	0,304	Sukar

5.	0,356	Sedang
6.	0,392	Sedang
7.	0,380	Sedang
8.	0,416	Sedang
9.	0,380	Sedang
10.	0,324	Sedang
11.	0,352	Sedang
12.	0,364	Sedang
13.	0,376	Sedang
14.	0,388	Sedang
15.	0,332	Sedang

Berdasarkan tabel 3.10 Hasil perhitungan tingkat kesukaran terhadap 14 soal uraian menunjukkan bahwa 14 soal tersebut tergolong sedang, dan 1 soal tergolong soal yang sukar.

4. Uji Daya Pembeda

Pengujian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan soal dalam membedakan siswa yang pandai dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$DB = P_A - P_B = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DB : Daya beda

P_A : Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

P_B : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

B_a : Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

B_b : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

J_a : Jumlah peserta didik kelompok atas

J_b : Jumlah peserta didik kelompok bawah

Tabel 3. 11 Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
0,70-1,00	Sangat Baik
0,40-0,69	Baik
0,20- 0,39	Cukup
0,00-0,19	Jelek

Tabel 3. 12 Hasil Hitung Daya Pembeda

No	R Hitung	Keterangan
1.	0,369	Cukup
2.	0,467	Baik
3.	0,372	Baik
4.	0,152	Jelek
5.	0,413	Baik
6.	0,-045	Jelek
7.	0,101	Jelek
8.	0,506	Baik
9.	0,-032	Jelek
10.	0,117	Jelek
11	0,365	Cukup
12	0,328	Cukup
13	0,525	Baik
14	0,348	Cukup
15	0,547	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 15 soal, 4 soal tergolong cukup, 6 soal tergolong baik, dan 5 soal tergolong kategori jelek . Oleh karena itu, 10 butir soal tersebut dapat diterapkan sebagai soal *Pretest* dan *Posttest* dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji kebenaran hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data, dengan menggunakan uji normalitas yakni kecocokan *chi-square*.

Rumusnya :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = chi square

O_i = Frekuensi dari hasil observasi

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Setelah nilai χ^2 dihitung, langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai χ^2 tabel. Jika nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel, maka distribusi data dianggap normal, dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$), di mana n adalah jumlah kelas interval. Sebaliknya, jika nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel, maka distribusi data dianggap tidak normal.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan software SPSS dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ho: sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Jika jumlah data kurang dari 50 menggunakan uji *Shapiro Wilk*, jika data lebih dari 50 menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Karena dalam penelitian ini menggunakan 32 sampel, maka peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* untuk mengukur uji normalitas. Berdasarkan data yang berada dalam kotak merah diketahui nilainya diatas 0,05 sehingga data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari sampel dengan populasi secara keseluruhan. Jika data yang terkumpul homogen, dengan demikian, sampel-sampel tersebut dianggap berasal dari populasi yang serupa. Untuk menguji kesamaan varians, dilakukan uji *Levence* dengan menggunakan program SPSS. Maka perlu dilakukannya uji homogenitas.

Rumusnya:³¹

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

³¹ Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." (2013)

Kriteria pengujian adalah apabila nilai F hitung $< F$ Tabel, yang diperoleh dari distribusi F dengan derajat kebebasan sesuai dengan derajat kebebasan pembilang dan penyebut, pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Taraf signifikansi 0,05 digunakan pada penelitian ini maka kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest dalam hal kreativitas. Hipotesis alternatif yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas

H_a : Terdapat Pengaruh model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas V SD 02 Ujan Mas.

Uji-t dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap.

Tahap pertama adalah Uji-t untuk data *pre-test*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal subjek penelitian pada kedua kelompok. Tahap kedua adalah Uji-t untuk data *post-test*, yang digunakan untuk mengevaluasi dampak dari proses pembelajaran, yang dapat dilihat melalui kondisi akhir subjek setelah diberi perlakuan. Setiap hipotesis dalam penelitian ini perlu diuji untuk memastikan validitasnya.

Uji-t ini menggunakan statistik parametrik dimana merupakan ilmu yang dapat diterapkan pada data yang memiliki sebaran atau distribusi normal. Intinya statistik parametrik bisa diterapkan bila memenuhi asumsi normalitas.³² Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan SPSS sebagai alat bantu. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis ditentukan berdasarkan sejumlah pertimbangan berikut:

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh kemampuan berpikir kritis siswa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis yang dirumuskan (H_0) diterima (H_a) ditolak.
- b. Jika diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis *alternatif* (H_0) ditolak dan hipotesis nol (H_a) diterima.

Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus uji-t, disini peneliti menggunakan program SPSS untuk melakukan uji-t. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test yaitu:

³² I Gusti Ayu Ariagung, Modul: *Pengantar Statistik Parametrik dan Non Parametrik*, (Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2022): 8

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SDN 02 Ujan Mas

Sejarah SDN 02 Ujan Mas berdiri yaitu pada 1949 di Desa Ujan Mas Atas Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, SDN 02 Ujan Mas mulai beroperasi pada 1910 dengan posisi geografis -3.5573067 terletak di lintang dan 102.5200067 terletak di bujur. Dengan fasilitas sarana dan prasarana sangat mendukung baik sifatnya internal maupun eksternal.

SDN 02 Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang memiliki guru dengan jenjang pendidikan S1 dan S2, dari data yang didapatkan guru di SDN 02 Ujan Mas rata-rata adalah S1 dan ada beberapa yang S2 yang merupakan ahli di bidangnya masing-masing, dengan jenjang pendidikan yang dimiliki guru guru di SDN 02 Ujan Mas diharapkan bisa mengantarkan peserta didik dan sekolah setara dengan sekolah-sekolah umum lainnya. SDN 02 Ujan Mas juga memiliki tenaga administrasi atau Tata Usaha yang siap melayani para peserta didik dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang diharapkan.

Keadaan pendidikan dari para personil sekolah di SDN 02 Ujan Mas yang berkualitas, secara perlahan SDN 02 Ujan Mas bisa mewujudkan visi dan misi yang telah diharapkan dan bisa berkompetisi dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

2. Visi dan Misi SDN 02 Ujan Mas

a. Visi SDN 02 Ujan Mas

Berakarater religius, terampil,dan berbudaya.

b. Misi SDN 02 Ujan Mas

- 1) Mewujudkan siswa yang beriman, berakhlak mulia dan berbudaya
- 2) Mewujudkan siswa berakarater religius, berilmu,terampil, dan berbudaya.
- 3) Melaksanakan melestarikan serta menjaga lingkungan hidup sekolah yang asri dan alami
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran PAIKEM.

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD 02 Ujan Mas

Alamat Sekolah : Ujan Mas Atas, Kec Ujan Mas, Kab Kepahiang,
Prov Bengkulu

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

4. Keadaan Guru

Daftar Tenaga Pengajar SD Negeri 02 Ujan Mas , sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pengajar SD Negeri 02 Ujan Mas

No	Nama	L/P	NIP	Jabatan	Status
1.	Japaruddin, M.Pd.SD	L	197010081997031003	Kepala Sekolah	PNS
2.	Jamilah B, S.Pd	P	196611121989032006	Guru Kelas	PNS
3.	Nurisma Amala, S.Pd	P	196512032005022001	Guru Kelas	PNS
4.	Siti Aisyah, S.Pd	P	198502052010012021	Guru	PNS

				Kelas	
5.	Risyana, S.Pd	P	197904272009042001	Guru Kelas	PNS
6.	Masita Triyana, S.Pd	P	198910062019032006	Guru Kelas	PNS
7.	Yulianti, S.Pd,Gr	P	199501292019032011	Guru PAI	PNS
8.	Jaka Putra Irawan, S.Pd,Gr	L	199508272023211010	Guru Kelas	PPPK
9.	Tri Reski, S.pd	P	199707252023212018	Guru Kelas	PPPK
10.	Dona Bonita, S.Pd	P	199508272024212035	Guru Kelas	PPPK
11.	Refti Puspitasari, S.Pd	P		Guru Kelas	Honorer
12.	Tiara Febrianti, S.Pd	P		Guru B.Inggris	Honorer
13.	Ayu Lestari, S.pd	P		Guru PJOK	Honorer
14.	Sugianto, S.Pd	L		Guru B.Inggris	Honorer
15.	Pionanda Sopiani, S.Pd	P		TU	Honorer
16.	Awang Nuan Satria, A.Md	L		Operator	Honorer
17.	Suprianto, A.Md	L		Penjaga Sekolah	Honorer

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Ujan Mas dengan menerapkan metode penelitian eksperimen yang digunakan adalah

jenis *Quasi Eksperimental Design* atau disebut juga eksperimen semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 50 orang kelas V A dan V B, dan yang menjadi kelas eksperimen pada penelitian ini yaitu siswa kelas VB. Adapun perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan model pembelajaran *Attetion, Relevance, Concidence, dan Satisfation* (ARCS). dan perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol adalah pembelajaran dengan model konvensional.

Data yang diperoleh yaitu menggunakan instrumen tes uraian sebanyak 15 soal untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa. Data pre-test dan post-test yang telah didapatkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis.

a. Kemampuan Membaca Kritis Sebelum Diterapkan Model *Attention Relevance Concidence dan Satisfation* (ARCS) di Kelas V SDN 02 Ujan Mas

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Attetion Relevance Concidence dan Satisfation*, dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa pada 2 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata rata kelompok eksperimen

adalah 47,8 sedangkan kelompok kontrol memiliki rata rata sebesar 29,8.

Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif rendah dan belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan (KKTP), serta terdapat sedikit perbedaan nilai antara kedua kelompok. Dengan kondisi awal yang relatif setara dan belum optimal ini, penerapan model pembelajaran *Attention Relevance Concidence* dan *Satisfaction* diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap kemampuan membaca kritis siswa, khususnya pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penggunaan model tersebut dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. 2 Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Pre-test		Post-test	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Jumlah siswa	25	25	25	25
Nilai tertinggi	60	40	90	70
Nilai terendah	30	20	60	45
Rata-rata	47,8	29,8	79,44	57

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *pre-test* sebesar 29,8, dan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 47,8. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Adapun hasil *posttest* pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 57, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 79,44. Nilai rata-rata

posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

Tabel 4. 3 kelas Eksperimen

No	Nama	Kelas Eksperimen	
		Pre-test	Post-test
1	Agi Saputra	50	80
2	Ayu Anggraini	40	90
3	Cahaya Ananda	55	83
4	Daffa Excel	35	76
5	Dea Amelia	55	81
6	Efran Fransisko	50	89
7	Juliansah	55	84
8	Karolin Veronika	40	79
9	Kenji Raka	45	83
10	Bagus Gabriel	55	78
11	Mia Agustina	40	76
12	M Zavin	40	84
13	Mezi Anggeliansyah	60	80
14	Raka Saputra	55	79
15	Restu Hadi Putra	50	77
16	Rama Dwi Putra	45	60
17	Rizki Anugrah	35	78
18	Sabrina Novita Sari	30	87
19	Suci Maharani	50	70
20	Syahrejang Al Kausar	55	78
21	Ulfa Eka Safitri	45	70
22	Vicko Subianto	50	81

23	Yusuf Juendri	60	86
24	Zahra Sagita	45	80
25	Zivah Aulia	55	77
Mean		47,8	79,44
Nilai minimum		30	60
Nilai Maksimum		60	90

Tabel 4. 4 Data Nilai *Pre-Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Interval nilai	Pre-test	
		Fi	%
1	25-30	1	4%
2	31-35	2	8%
3	36-40	4	16%
4	41-45	4	16%
5	46-50	5	20%
6	51-55	7	28%
7	56-60	2	8%
8	61-65	-	-
9	66-70	-	-
10	71-75	-	-
	Jumlah	25	100%
	Mean	47,8	
	Minimum	30	
	Maksimum	60	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Attention Relevance Concidence* dan *Satisfaction*, diperoleh nilai rata-rata *Pre-test* sebesar 47,8 nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum 60 Sedangkan untuk hasil pretest kelas kontrol diperoleh nilai tinggi 40 dan nilai terendah 20 dengan jumlah siswa 25 Orang.

Tabel 4. 5 Kelas kontrol

No	Nama	Kelas Kontrol	
		Pre-test	Post-test
1	Abidzar Ramadhan	25	60
2	Agung	25	55
3	Alfian Novarel	30	60
4	Anisa Azara	25	65
5	Bagus Ragil Saputra	35	60
6	Bela Junita	30	50
7	Bima Ozi Pransisko	20	55
8	Daffa Alhafiz	40	50
9	Deswita	35	60
10	Feby Febrianti	30	65
11	Feli	35	70
12	Fikky Ilham	25	65
13	Gilang Dirga	30	55
14	Izzaqil Frandierco	25	55
15	Makaela Ilmi	35	45
16	Panca Wahyu Kencana	30	50
17	Repan Saputra	35	55

18	Rizki Firdaus	35	65
19	Riskon Salasa	20	55
20	Shisi Fitriani	25	50
21	Sinta Salsabilla	25	50
22	Tri Akbar	20	50
23	Yoga Saputra	30	60
24	Yonnita Monica	40	55
25	Zakia Amalia	30	65
Mean		29,8	57
Nilai minimum		20	45
Nilai Maksimum		40	70

Tabel 4. 6 Data Nilai *Pre-Test* Siswa Kelas Kontrol

No	Interval nilai	<i>Pre-test</i>	
		Fi	%
1	20-25	10	40%
2	26-30	7	28%
3	31-35	6	24%
4	36-40	2	8%
5	41-45	-	
	Jumlah	25	100%
	Mean	29,8	
	Minimum	20	
	Maksimum	40	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai siswa kelas kontrol sebelum diberi perlakuan dengan model konvensional, diperoleh nilai rata-rata

Pre-Test sebesar 29,8 nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 40.

b. Kemampuan Membaca Kritis Sesudah Diterapkan Model *Attention Relevance Concidence dan Satisfation (ARCS)* di Kelas V SDN 02 Ujan Mas

setelah diterapkannya model pembelajaran *Attention Relevance Concidence dan Satisfation (ARCS)* terjadi peningkatan nilai rata rata hasil belajar siswa, khususnya pada kelompok eksperimen. Nilai rata rata siswa pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 79,44 sedangkan pada kelompok kontrol yang tetap menggunakan model pembelajaran konvensional, nilai rata rata nya hanya 57 .

Hasil *posttest* diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dan nilai maksimum 100 dengan jumlah siswa 25 orang, sehingga terdapat 22 (88%) siswa yang tuntas KKTP (75)

Tabel 4. 7 kelas Eksperimen

No	Nama	Kelas Eksperimen	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Agi Saputra	50	80
2	Ayu Anggraini	40	90
3	Cahaya Ananda	55	83
4	Daffa Excel	35	76
5	Dea Amelia	55	81
6	Efran Fransisko	50	89
7	Juliansah	55	84
8	Karolin Veronika	40	79

9	Kenji Raka	45	83
10	Bagus Gabriel	55	78
11	Mia Agustina	40	76
12	M Zavin	40	84
13	Mezi Anggeliansyah	60	80
14	Raka Saputra	55	79
15	Restu Hadi Putra	50	77
16	Rama Dwi Putra	45	60
17	Rizki Anugrah	35	78
18	Sabrina Novita Sari	30	87
19	Suci Maharani	50	70
20	Syahrejang Al Kausar	55	78
21	Ulfa Eka Safitri	45	70
22	Vicko Subianto	50	81
23	Yusuf Juendri	60	86
24	Zahra Sagita	45	80
25	Zivah Aulia	55	77
Mean		47,8	79,44
Nilai minimum		30	90
Nilai maksimum		60	60

Tabel 4. 8 Data Nilai Post-Test Siswa Kelas Eksperimen

No	Interval nilai	<i>Post-test</i>	
		Fi	%
1	45-50	-	-
2	51-55	-	-
3	56-60	1	4%

4	61-65	-	-
5	66-70	2	8%
6	71-75	-	-
7	76-80	12	48%
8	81-85	6	24%
9	86-90	4	16%
10	91-95	-	-
	Jumlah	25	100%
	Mean	79,44	
	Minimum	60	
	Maksimum	90	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Attention Relevance, Concidence dan Stastifation (ARCS)*, diperoleh nilai rata rata post-test 79,44 minimum 60 , dan maksimum 90.

Hasil posttest diperoleh nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 45 dari nilai maksimum 100 dengan jumlah siswa 25, sehingga belum ada siswa yang lulus KKTP (75). Berikut ini hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol:

Tabel 4. 9 Kelas kontrol

No	Nama	Kelas kontrol	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Abidzar Ramadhan	25	60
2	Agung	25	55
3	Alfian Novarel	30	60

4	Anisa Azara	25	65
5	Bagus Ragil Saputra	35	60
6	Bela Junita	30	50
7	Bima Ozi Pransisko	20	55
8	Daffa Alhafiz	40	50
9	Deswita	35	60
10	Feby Febrianti	30	65
11	Feli	35	70
12	Fikky Ilham	25	65
13	Gilang Dirga	30	55
14	Izzaqil Frandierco	25	55
15	Makaela Ilmi	35	45
16	Panca Wahyu Kencana	30	50
17	Repan Saputra	35	55
18	Rizki Firdaus	35	65
19	Riskon Salasa	20	55
20	Shisi Fitriani	25	50
21	Sinta Salsabilla	25	50
22	Tri Akbar	20	50
23	Yoga Saputra	30	60
24	Yonnita Monica	40	55
25	Zakia Amalia	30	65
Mean		29,8	57
Nilai minimum		20	45
Nilai maksimum		40	70

Tabel 4. 10 Data Nilai Post-Test Siswa Kelas kontrol

No	Interval nilai	Post-test	
		Fi	%
1	25-30	-	-
2	31-35	-	-
3	36-40	-	-
4	41-45	1	4%
5	46-50	6	24%
6	51-55	7	28%
7	56-60	5	20%
8	61-65	5	20%
9	66-70	1	4%
10	71-75	-	-
	Jumlah	25	100%
	Mean	57	
	Minimum	45	
	Maksimum	70	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai siswa kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan model konvensional, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 57 nilai minimum 45 dan nilai maksimum 70.

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa model *Attention Relevance, Concidence dan Stastifation* (ARCS) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

c. Keefektifan Model *Attention Relevance Concidence dan Stastifation* (ARCS) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V SDN 02 Ujan Mas

Menentukan keefektifan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Attention Relevance Concidence dan Satisfation* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN 02 Ujan Mas, maka dilakukanlah analisis data untuk menentukan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis agar dapat hasil uji maksimal.

1) Uji normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan pada data nilai Pretest dan Posttest kelas V B sebagai kelas eksperimen dan data nilai V A sebagai kelas kontrol. Untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil perhitungan menggunakan bantuan *Software SPSS* versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro -Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest A (Kontrol)	.923	25	.059
	Posttest A (Kontrol)	.932	25	.097
	Pretest B (Eksperimen)	.934	25	.106
	Posttest B (Eksperimen)	.922	25	.056

Penentuan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dinyatakan berdistribusi normal jika *signifikansi* atau (Sig.) $> 0,05$. Perhitungan yang diperoleh dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada data *Pretest* di kelas eksperimen yaitu bernilai $0,106 > 0,05$. Sedangkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* di kelas kontrol yaitu bernilai $0,059 > 0,05$.

Kemudian perhitungan yang diperoleh dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada data *Posttest* di kelas eksperimen yaitu bernilai $0,56 > 0,05$. Sedangkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* di kelas kontrol yaitu bernilai $0,097 > 0,05$. Dari penjabaran hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada data *Pretest* dan *Posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal karena memperoleh nilai Sig. $> 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas juga diperlukan sebagai uji prasyarat analisis statistik terhadap data *Pretest* dan *Posttest*. Untuk uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Leneve Test*. Hasil perhitungan menggunakan bantuan *Software SPSS* versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on mean	.834	1	48	.366
	Based on median	.416	1	48	.522
	Based on median and With adjusted df	.416	1	47.693	.522
	Based on trimmed mean	.838	1	48	.365

penentuan hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan Levene test dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifiikasi atau (Sig.) $> 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. pada Test of *Homogeneity of Variances* adalah sebesar 0,366. Karena nilai Sig. $0,365 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

3) Uji Hipotesis

Hasil uji prasyarat analisis data menunjukkan data *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol mempunyai data yang homogen dan berdistribusi normal. Tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui seberapa besar tingkat perbedaan hasil belajar *Posttest* kelas Eksperimen dengan *Posttest* kelas Kontrol. *Independent Sample T-Test* merupakan prosedur analisis untuk membandingkan rata-rata pada dua kelompok

data yang tidak berhubungan. Untuk uji ini, subjek dipilih dua kelompok sehingga setiap perbedaan dalam respons ini disebabkan oleh adanya perlakuan atau tanpa perlakuan.

Kriteria pengujian hipotesis *Independent Sample T-Test* yaitu apabila nilai taraf signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat perbedaan antara hasil belajar *Posttest* kelas Eksperimen dengan *Posttest* kelas Kontrol.

a. Hipotesis

Ho = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar *Posttest* kelas Eksperimen dengan *Posttest* kelas Kontrol.

Ha = Terdapat pengaruh hasil belajar *Posttest* kelas Eksperimen dengan *Posttest* kelas Kontrol.

b. Kriteria Pengambilan Keputusan Hasil perhitungan menggunakan bantuan *Software SPSS* versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4. 13 (Uji T-test)

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	kelas kontrol	25	57.00	6.455	1.291
	kelas eksperimen	25	79.44	6.371	1.274

Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis

		Levene's test for equality of variances		t-test for equality of means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.834	.366	-12.371	48	.000	-22.440	1.814	-26.087	-18.793
	Equal variances not assumed			-12.371	44.992	.000	-22.440	1.814	-26.087	-18.793

Berdasarkan output independent sample t-test, diperoleh nilai Sig(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai mean kelas eksperimen sebesar 79,44 lebih besar dari pada mean kelas kontrol sebesar 57,00 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata rata hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4) Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4. 15 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Jenis Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
1.	Uji Normalitas	Nilai Signifikansi Shapiro-Wilk untuk semua data $> 0,05$	Data berdistribusi normal

2.	Uji Homogenitas	Nilai Signifikansi Levene's Test berdasarkan Based on Mean = 0,366 > 0,05	Varians data Homogen
3.	Uji Hipotesis	Nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05	Ho ditolak dan Ha diterima yang dapat disimpulkan bahwa penerapan model ARCS dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN 02 Ujan Mas.
4.	Hasil analisis umum	Rata-rata Post-Test kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol	Model Pembelajaran ARCS dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

Berdasarkan Tabel 4.15 yang memuat hasil rekapitulasi uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa seluruh proses analisis data telah dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam kategori normal, sehingga layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa varians antara kedua kelompok adalah homogen, yang berarti kedua kelompok memiliki kesamaan karakteristik awal yang sebanding.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis melalui independent sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARCS berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Ujan Mas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Attention Relevance Concidence Satisfaction* (ARCS) terhadap kemampuan membaca kritis. Adapun pembahasan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca kritis sebelum dan sesudah diterapkan model *Attention Relevance Concidence dan Satisfaction* (ARCS) di Kelas V SDN 02 Ujan Mas

Model pembelajaran ARCS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru sebagai salah satu alternatif yang digunakan oleh guru untuk memotivasi belajar siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Model

pembelajaran ARCS memberikan suatu kemudahan dan menggali kemampuan siswa khususnya dalam kemampuan berpikir logis siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya memberikan motivasi siswa saja melainkan membangkitkan dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran.³³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, nilai *pretest* menunjukkan nilai tertinggi sebesar 40, nilai terendah 20, dan rata-rata 29,8. Setelah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model ARCS, nilai *posttest* meningkat dengan nilai tertinggi 70, nilai terendah 45, dan rata-rata 57. Artinya terdapat peningkatan sebesar 27,2 poin.

Sementara itu, pada kelas eksperimen, nilai *pretest* tertinggi adalah 60, nilai terendah 30, dan rata-rata 47,8. Setelah diterapkan model pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS), nilai *posttest* meningkat secara signifikan dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 60, dan rata-rata 79,44. Peningkatan skor sebesar 31,64 poin menunjukkan bahwa penerapan model ARCS berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca kritis siswa.

Perbedaan hasil tersebut sejalan dengan teori ARCS yang dikembangkan oleh John M. Keller, yang menyatakan bahwa

³³ Lambok Simamora Dkk (2020) Jurnal Pengaruh Model Pembelajaran ARCS Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika , Vol 5, No 5. Hal 248

motivasi belajar dapat dibangun melalui empat komponen, yaitu Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction.³⁴ Model ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, mengaitkan materi dengan pengalaman mereka, membangun kepercayaan diri, dan memberikan kepuasan saat siswa berhasil.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivisme dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman dan interaksi sosial.³⁵ Dalam pembelajaran berbasis ARCS, siswa diajak aktif melalui diskusi, bermain peran, tanya jawab, dan kegiatan reflektif yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis

Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi berprestasi (Need for Achievement) dari David McClelland, yang menyatakan bahwa individu akan terdorong untuk belajar lebih baik ketika ada kebutuhan untuk berhasil.³⁶ Dalam konteks ini, model ARCS memberikan tantangan belajar yang realistis dan umpan balik yang positif, yang mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan.

³⁴ John M. Keller, *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach* (New York: Springer, 2010), 43–45.

³⁵ D. C. Phillips dan Jonas F. Soltis, *Perspectives on Learning*, 5th ed. (New York: Teachers College Press, 2009), 51–55.

³⁶ David C. McClelland, *Human Motivation* (Cambridge: Cambridge University Press, 1987), 23–25.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa penerapan model ARCS berdampak signifikan terhadap kemampuan membaca kritis siswa melalui peningkatan motivasi, partisipasi aktif, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

2. Keefektifan dalam penerapan model *Attention Relevance Concidence Satisfaction* (ARCS) terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN 02 Ujan Mas

Penerapan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN 02 Ujan Mas. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,106 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,059. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti data dari kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen atau seragam, sehingga analisis komparatif antar dua kelompok layak untuk dilakukan.

Tahap uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji *t* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar membaca kritis siswa pada kelas yang diajar dengan model ARCS dan kelas yang diajar secara konvensional.

Perbedaan ini juga tercermin dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata posttest mencapai 79,44, dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 60. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata posttest hanya mencapai 57,00, dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 45. Hal ini menunjukkan bahwa model ARCS mampu meningkatkan hasil belajar membaca kritis siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.

Keefektifan model ARCS ini tidak lepas dari kekuatan tiap komponennya dalam membangun motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

- a. Komponen Attention berhasil menarik perhatian siswa melalui media visual, pertanyaan pemantik, dan aktivitas awal yang menarik.
- b. Komponen Relevance membuat siswa merasa materi yang disampaikan bermakna dan berkaitan dengan kehidupan mereka, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu.
- c. Komponen Confidence memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, percaya diri, dan merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas membaca kritis.

Dari segi teori, keefektifan ini sesuai dengan teori motivasi belajar ARCS oleh John M. Keller, yang menyatakan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan secara sistematis jika proses pembelajaran mengandung unsur perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivisme (Piaget dan Vygotsky), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi, pengalaman, dan refleksi. Dalam konteks membaca kritis, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami bacaan, tetapi juga mengevaluasi, menafsirkan, dan menganalisis isi teks — keterampilan yang hanya dapat tumbuh melalui keterlibatan aktif dan strategi pembelajaran yang tepat.

Lebih lanjut, model ARCS juga memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa, sesuai dengan teori David *McClelland*. Saat siswa merasa diperhatikan, materi terasa relevan, mampu menyelesaikan tugas, dan mendapatkan kepuasan atas hasil belajar mereka, maka kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement) akan meningkat. Hal ini tercermin dalam peningkatan nilai dan semangat siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan semua bukti tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ARCS terbukti efektif dalam meningkatkan

keterampilan membaca kritis siswa kelas V SD Negeri 02 Ujan
Mas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* terhadap kemampuan membaca kritis siswa disimpulkan efektif untuk diterapkan.

1. Hasil yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* diperoleh rata rata nilai yaitu 47,8 artinya kemampuan membaca kritis anak masih rendah.
2. Hasil yang diperoleh dari keterampilan membaca kritis setelah menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* yaitu 79,44. Artinya nilai keterampilan membaca kritis siswa dengan menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* mengalami perubahan nilai tergolong baik.
3. Dari hasil uji hipotesis H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* terhadap kemampuan membaca kritis siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS)

terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas V SD Negeri 02 Ujan
Mas ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, yakni:

1. Bagi pendidik atau guru, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan penggunaan model dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, hendaknya mempunyai pengetahuan yang tinggi saat belajar agar dapat lebih aktif dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal; dan
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar menguji model ARCS terhadap keterampilan lain selain membaca kritis, seperti keterampilan menulis atau berbicara, serta mempertimbangkan faktor afektif siswa seperti minat dan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, (Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), hlm.9
- Asnita, Ummul Khair, Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa, (Jurnal Bahasa Indonesia, Vol 3, No 1, 2020), hal. 56
- Alek dan H. Achmad H.P., *Buku Ajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: FITK PRESS, 2009), h.54.
- Alfiyana, Sukaesih, and Setiati, “*Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan.*” ...
- Bibit Lutfi Pratiwi, Yemi Kuswardi, and Laila Fitriana, “*Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Strategi Motivasi Arcs Pada Siswa Kelas XI IPA 2 Sma Negeri 1 Petanahan Tahun Pelajaran 2017/2018,*” *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi* 2, no. 2 (2018): 161–69.
- Betanika Nila Nirbita, “*Penerapan Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction) Untuk Meningkatkan Keaktifan, Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Siswa Akuntansi Di Smk Kristen 1 Surakarta,*” *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, no. 2 (2017): 1–9.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006) Hal. 88-89
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h.119.
- DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.5.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.7.

- Herti et al., “*Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Pembelajaran Fisika.*”...
- Indah Komsiyah, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.13
- Lambok Simamora, Ulfah Hernaeny, and Nuraini Dian Safitri, “*Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,*” *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika (JKPM)* 5, no. 2 (2020): 245-252, <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i2.6405>.
- Lidia Susanti and Carla Imbiri, “*Implementasi Motivasi Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,*” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 254–63, <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.284>.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 3
- M. M. Jamil, E. Ningrum, and A. Yani, “*Level of Learning Motivation Student Based on ARCS Model on Geographic Subject,*” *International Geography Seminar*, vol. 286 (IOP Publishing 2019), 012010, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/286/1/012010>
- Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), Hal. 63
- Nasution, *Pengantar Metodologi Research*, (Jakarta: Rajawali, 1982), Hal. 113
- Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, (Universitas Terbuka, 2005) Hal. 622
- Priyatni, Endah Tri dan Nurhadi. 2017. *Membaca Kritis dan Membaca Literasi Kritis*. Tangerang: Tira Smart.
- Rifda Alfiana, Sri Sukaesih, and Ning Setiati, “*Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan*”, *Journal of Biology Education* 7, no. 2 (2018).
- Sukarno and Salamah, “*Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu,*” At-

Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam 18, no. 1 (2019): 137–56.

Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* , (jakarta: UI-Press, 1999) , Hal. 23

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017) Hal. 239

Sugiyono, op.cit., Hal. 137

Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Lebong- Bengkulu: LP2 STAIN CURUP, 2011) Hal. 192-19

Sugiyono, Op.Cit., Hal. 247

Sariyem. 2016. “*Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi SD negeri di Kabupaten Bogor*”. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 7, Edisi 2, Desember.

Tran Quang Ngoc Thuy, *Critical Reading: A Guidebook For Postgraduate Students*, (Hue University Publishing House, 2015), h.5.

Zayadi Hamzah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Curup Rejang Lebong: Lp2 STAIN Curup, 2013), Hal. 164

L

A

M

P

I

R

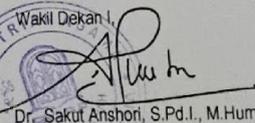
A

N

Lampiran 1 (Sk pembimbing)

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 09 Tahun 2025 Tentang	
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup, 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup, 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi, 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Raudhatul Janah tanggal 15 Januari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024
M E M U T U S K A N :	
Menetapkan	
Pertama	1. Ummul Khair, M.Pd 196910211997022001 2. Zelvi Iskandar, M.Pd 2002108902
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :	
N A M A : Raudhatul Janah	
N I M : 21591170	
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Attention Relevance Concidence dan Satisfaction (ARCS) terhadap kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas 5 SD 02 Ujan Mas	
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 15 Januari 2025 Dekan,  Sutarto	
Tembusan :	1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup, 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama, 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 (Sk Penelitian)

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaicurup.ac.id Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119	
Nomor	: 446 /In.34/FT/PP.00.9/04/2025	28 April 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayan Terpadu Satu Pintu (PTSP)		
Assalamualaikum Wr, Wb		
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :		
Nama	: Raudhatul Janah	
NIM	: 21591170	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Judul Skripsi	: Penerapan Model Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V SDN 02 Ujan Mas	
Waktu Penelitian	: 28 April s.d 28 Juli 2025	
Tempat Penelitian	: SDN 02 Ujan Mas	
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih		
a.n Dekan Wakil Dekan I,  Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19811020 200604 1 002		
Tembusan : disampaikan Yth : 1. Rektor 2. Warek 1 3. Ka. Biro AUAK		

Lampiran 3 (Surat Permohonan Izin Penelitian)

**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372
Website: www.dpmpstsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 500.16.7/054/I-Peni/DPMPSTSP/IV/2025

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 446/In.34/FT/PP.00.9/04/2025 Tanggal 28 April 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	: RAUDHATUL JANAH
NPM	: 21591170
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: SDN 02 Ujan Mas Kepahiang
Waktu Penelitian	: 28 April 2025 s.d 28 Juli 2025
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Penerapan Model Attention Relevance Concidence dan Satisfaction (ARCS) terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 02 Ujan Mas
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	: 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 2 Mei 2025





Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

Lampiran 4 (Surat izin telah melakukan penelitian)

**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 02 UJAN MAS
Alamat : Jl.Lintas Curup-Kepahiang, Kec.Ujan Mas, Kab.Kepahiang
Email : sdn02ujanmas@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: /SDN.02/UJM/05/2025

Yang bertanda tangam dibawah ini:

Nama : Japaruddin,S.Pd.SD.,M.Pd
NIP : 197010081997031003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.1/IV.B
Jabatan : Kepala SD Negeri 02 Ujan Mas
Alamat : Jl.Lintas Curup-Kepahiang, Kec.Ujan Mas, Kab.Kepahiang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Raudhatul Janah
NIM : 21591170
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama tersebut diatas memang benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “Penerapan Metode Attention Relevance Confidence dan Satisfaction (ARCS) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V SD 02 Ujan Mas”. Pada tanggal 28April 2025 – 28 Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana semestinya.

Ujan Mas, Mei 2025
Kepala Sekolah

Japaruddin,S.Pd.SD.,MPd
NIP. 197010081997031003


Lampiran 5 (Alur dan Tujuan Pembelajaran ATP)**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) SD FASE B**

Nama Sekolah : SDN 02 Ujan Mas

Kelas : V

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Alokasi	Alur
1.	Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.	<ol style="list-style-type: none">memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.memahami dan memaknai teks narasi yang	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan.Peserta didik mampu memahami informasi dari media audio, teks aural dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.	18 pertemuan (per pertemuan 2 x 35 menit)	1/1-9

			dibacakan atau dari media audio.	3. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.		
2.	Membaca dan memirsa	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informasi dan mampu menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diperiksa sesuai	<ol style="list-style-type: none"> 1. memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. 2. memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informasi dan mampu menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. 2. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. 3. Peserta didik 	18 pertemuan (per pertemuan 2 x 35 menit)	2/10-18

		dengan topik.	teks narasi. 3. menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diperiksa sesuai dengan topik.	mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. 4. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diperiksa sesuai dengan topik.		
3.	Berbicara dan mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh (gesture) yang santun; menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks; serta mengajukan dan menanggapi pertanyaan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan lebih aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan	1. berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh (gesture) yang santun; menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks; serta mengajukan dan menanggapi pertanyaan	1. Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gesture yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. 2. Peserta didik mengajukan dan menanggapi	18 pertemuan (per pertemuan 2 x 35 menit)	3/19-27

		dalam suatu percakapan dan diskusi dengan menerapkan tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beragam.	<p>dalam suatu percakapan dan diskusi dengan lebih aktif.</p> <p>2. mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan menerapkan tata caranya.</p> <p>3. menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beragam.</p>	<p>pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif.</p> <p>3. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.</p>		
4.	Menulis	Peserta didik mampu menulis teks narasi, deskripsi, rekon, prosedur, dan eksposisi dengan rangkaian kalimat yang	1. menulis teks narasi, deskripsi, rekon, prosedur, dan eksposisi dengan	1. Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks	18 pertemuan (per pertemuan 2 x 35	4/28-36

		beragam serta informasi yang lebih terperinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik semakin terampil menulis tegak bersambung.	rangkaiannya kalimat yang beragam serta informasi yang lebih terperinci dan akurat dengan topik yang beragam. 2. terampil menulis tegak bersambung.	prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam.	menit)	
--	--	--	--	---	--------	--

Mengetahui
Kepala sekolah

Japarudin M.Pd
NIP. 19701008 199703 1 003

Curup, Mei 25
Guru Kelas

Raudhatul janah

Lampiran 6 (Modul Ajar Kelas Kontrol)



**MODUL AJAR KURIKULUM
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ATAU
KURIKULUM MERDEKA**

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : Raudhatul Janah
Nama Sekolah : SD 02 Ujan Mas
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase B, Kelas / Semester : V (lima) / I (Ganjil)

Modul Ajar Bahasa Indonesia

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penulis : Raudhatul Janah

Instansi : SD Negeri 2 Ujan Mas

Tahun : 2024/2025

Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar

Kelas : V (Lima)

Alokasi Waktu : 2 kali pertemuan (2 X 35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran belum bisa menyebutkan tokoh dalam cerita dongeng, sedangkan setelah pembelajaran mampu menyebutkan tokoh dalam cerita narasi dengan benar.
2. Peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran belum bisa menilai sikap tokoh dalam cerita dongeng, sedangkan setelah pembelajaran mampu menilai sikap para tokoh dalam cerita dongeng dengan benar.
3. Peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran belum bisa mengidentifikasi pesan dalam cerita dongeng, sedangkan setelah pembelajaran mampu mengidentifikasi pesan dalam cerita dongeng yang disajikan dengan benar.
4. Peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran belum menyebutkan sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan pesan dalam cerita dongeng, sedangkan setelah pembelajaran mampu menyebutkan sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan pesan dalam cerita dongeng dengan benar.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
 - a. Laptop
 - b. Alat bantu audio (speaker)
 - c. Infokus
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
 - a. Buku

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. MODEL PEMBELAJARAN

Konvensional

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur dalam teks dongeng secara tepat (C1 – Mengingat).
2. Menerapkan pesan moral dari dongeng ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah (C3 – Menerapkan).
3. Menyusun dialog atau narasi ulang dari cerita dongeng dengan bahasa sendiri untuk menunjukkan pemahaman dan daya kritis (C6 – Mencipta).

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks dongeng. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diperiksa sesuai dengan topik.

C. Pemahaman Bermakna

1. Pesan dalam teks dongeng

D. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa kita harus membiasakan membaca baik dari sumber buku atau berbagai sumber media elektronik?
2. Bagaimana cara menemukan pesan cerita baik dalam buku maupun dalam media audio-visual seperti video?
3. Bagaimana hubungan sifat tokoh terhadap pesan yang disampaikan dalam sebuah cerita?

E. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia, menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan sama Salam dan doa pembuka2. Absensi siswa3. Apersepsi: Menyampaikan pertanyaan pemantik sederhana yang berhubungan dengan materi bacaan.4. Menyampaikan tujuan pembelajaran5. Memberi motivasi singkat agar siswa mengikuti pelajaran dengan baik.	10 menit
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan pengertian teks atau isi bacaan secara lisan.2. Guru menyampaikan isi cerita atau informasi utama dari teks secara ringkas.3. Siswa menyimak penjelasan guru tanpa aktivitas membaca mandiri.4. Siswa diminta membaca teks dalam buku paket/LKS.5. Guru membacakan teks atau menunjuk beberapa siswa membaca bagian tertentu.6. Guru menjelaskan isi teks: tokoh, alur, latar, pesan moral (jika teks fiksi) atau ide pokok (jika nonfiksi).7. Guru memberikan contoh cara menjawab soal berdasarkan isi teks.8. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa.9. Siswa menjawab berdasarkan ingatan atau	50 menit

isi bacaan literal.	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan isi pelajaran bersama siswa secara lisan. 2. Memberikan penugasan menjawab pertanyaan tertulis dari buku/LKS). 3. Refleksi singkat, guru menanyakan apa yang sudah dipahami siswa hari ini. 4. Memberi motivasi dan pesan penutup. 5. Doa dan salam penutup. 	10 menit

6. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai. • Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik memahami keragaman sebagai Sunnatullah dan meneladani sikap toleransi.
3.	Sumatif	Tertulis (isian benar salah dan uraian)

7. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individu tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

B. Refleksi Guru

1. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi	😊	😐	😞
Sudahkah kalian memahami cerita dongeng tersebut			
Dapatkah kalian mengungkapkan perasaan mengenai cerita dongeng yang telah kalian baca.			
Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini			
Bagian mana yang paling kamu sukai?			
Apa yang tidak kamu sukai selama kegiatan pembelajaran hari ini?			

2. Refleksi Guru

Pertanyaan refleksi
Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?
Apabila bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?
Bagaimana keterlibatan peserta didik?
Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

III. LAMPIRAN

A. Penilaian

1. Penilaian Diagnostik

a. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5.	Apakah anak-anak sudah makan?		
6.	Apakah tadi malam sudah belajar?		

b. Diagnostik Kognitif

1. Pernahkah kalian membaca dongeng, dan apakah kalian ingin hidup di dalam dongeng?
2. Tahukah kalian bagaimana menerapkan kebaikan yang ada di dongeng?
3. Pernahkah kalian mengalami hal seperti cerita tersebut di sekolah atau di rumah?

a. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Aktivitas Pembelajaran 1 :

Penilaian Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Ketertiban	Kekompakan	Performa	
1					
2					
3					
4					

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat Baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
3	2	Cukup	Sepuluh anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

12

Penilaian Hasil Kerja Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) pajangan	

--	--	--	--	--

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
2	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik
3	4	Cukup	Separuh jawaban benar, menarik
4	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{16} \times 100$

16

B. Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR SOAL ESSAY

Nama siswa :

Mata Pelajaran :

Sekolah :

Kelas :

PETUNJUK UMUM

1. Tulis nama anda pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum mengerjakan.
3. Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan ke guru pengawas.

SOAL

1. Bagaimana kamu bisa menggunakan pesan dari dongeng ini dalam kehidupanmu?
2. Bagian mana dari cerita yang menurutmu paling menegangkan? Mengapa?
3. Mengapa tokoh jahat dalam cerita itu tidak disukai oleh orang-orang?
4. Buatlah akhir cerita yang berbeda dari versi aslinya!
5. Tulislah pesan moral yang kamu pelajari dari cerita ini dan berikan contoh penerapannya di sekolah!
6. Apa sebab utama terjadinya konflik dalam dongeng tersebut?
7. Jika kamu menghadapi masalah seperti tokoh dalam cerita, tindakan apa yang akan kamu lakukan?
8. Apakah tokoh dalam dongeng bertindak adil terhadap tokoh lain? Jelaskan!
9. Mengapa tokoh jahat dalam dongeng biasanya mendapat hukuman di akhir cerita?
10. Buat dialog baru antara dua tokoh utama dalam dongeng tersebut.

Lampiran 7 (Modul Ajar kelas Eksperimen)



**MODUL AJAR KURIKULUM
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ATAU
KURIKULUM MERDEKA**

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : Raudhatul Janah
Nama Sekolah : SD 02 Ujan Mas
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase B, Kelas / Semester : V (lima) / I (Ganjil)

Modul Ajar Bahasa Indonesia

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penulis : Raudhatul Janah

Instansi : SD Negeri 2 Ujan Mas

Tahun : 2024/2025

Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar

Kelas : V (Lima)

Alokasi Waktu : 2 kali pertemuan (2 X 35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran belum bisa menyebutkan tokoh dalam cerita dongeng, sedangkan setelah pembelajaran mampu menyebutkan tokoh dalam cerita narasi dengan benar.
2. Peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran belum bisa menilai sikap tokoh dalam cerita dongeng, sedangkan setelah pembelajaran mampu menilai sikap para tokoh dalam cerita dongeng dengan benar.
3. Peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran belum bisa mengidentifikasi pesan dalam cerita dongeng, sedangkan setelah pembelajaran mampu mengidentifikasi pesan dalam cerita dongeng yang disajikan dengan benar.
4. Peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran belum menyebutkan sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan pesan dalam cerita dongeng, sedangkan setelah

pembelajaran mampu menyebutkan sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan pesan dalam cerita dongeng dengan benar.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
 - d. Laptop
 - e. Alat bantu audio (speaker)
 - f. Infokus
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
 - b. Buku

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. MODEL PEMBELAJARAN

Attention Relevance Concidence dan Satisfation (ARCS)

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur dalam teks dongeng secara tepat (C1 – Mengingat).
2. Menjelaskan isi dan pesan moral dari dongeng yang dibaca menggunakan bahasa sendiri (C2 – Memahami).
3. Menganalisis sikap, tindakan, dan peran tokoh utama dan tokoh jahat dalam dongeng secara kritis (C4 – Menganalisis).
4. Mengevaluasi tindakan tokoh dalam cerita berdasarkan sudut pandang moral dan sosial (C5 – Mengevaluasi).
5. Menarik kesimpulan terhadap konflik dan penyelesaian masalah dalam dongeng (C4 – Menganalisis).
6. Menerapkan pesan moral dari dongeng ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah (C3 – Menerapkan).
7. Menciptakan akhir cerita yang berbeda dari dongeng asli secara kreatif dan logis (C6 – Mencipta).
8. Menyusun dialog atau narasi ulang dari cerita dongeng dengan bahasa sendiri untuk menunjukkan pemahaman dan daya kritis (C6 – Mencipta).

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks dongeng. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diperiksa sesuai dengan topik.

C. Pemahaman Bermakna

1. Pesan dalam teks dongeng

D. Pertanyaan Pemantik

4. Mengapa kita harus membiasakan membaca baik dari sumber buku atau berbagai sumber media elektronik?
5. Bagaimana cara menemukan pesan cerita baik dalam buku maupun dalam media audio-visual seperti video?
6. Bagaimana hubungan sifat tokoh terhadap pesan yang disampaikan dalam sebuah cerita?

E. Persiapan Pembelajaran

3. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
4. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti 1. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik:	50 menit

<p>a. Apakah kalian percaya kalau hewan bisa berbicara</p> <p>b. Apa jadinya jika kalian hidup di negeri dongeng?</p> <p>5. Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan materi.</p> <p>6. Guru membantu peserta didik yang belum mengerti dengan materi</p> <p>7. Peserta didik ditugaskan untuk menulis apa yang dijelaskan oleh guru</p> <p>8. Guru membagikan 5 kelompok sesuai keadaan siswa</p> <p>9. Guru memberikan satu cerita dongeng dan LKPD</p> <p>10. Peserta didik berdiskusi untuk mengisi LKPD.</p> <p>11. Ketika peserta didik mengisi LKPD guru memantau dan membimbing aktivitas peserta didik</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Peserta didik dibagikan lembar evaluasi</p> <p>2. Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi secara mandiri.</p> <p>3. Peserta didik menyampaikan perasaan tentang kegiatan pembelajaran hari ini.</p> <p>4. Peserta didik dibantu oleh guru merefleksikan apa saja yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran selanjutnya</p> <p>6. Peserta didik dan guru menutup</p>	10 menit

pembelajaran dengan salam/berdoa kafaratul majlis. .	
---	--

1. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai. • Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik memahami keragaman sebagai Sunnatullah dan meneladani sikap toleransi.
3.	Sumatif	Tertulis (isian benar salah dan uraian)

2. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individu tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

G. Refleksi Guru

1. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi	😊	😐	😞
Sudahkah kalian memahami cerita dongeng tersebut			
Dapatkah kalian mengungkapkan perasaan mengenai cerita dongeng yang telah kalian baca.			
Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini			
Bagian mana yang paling kamu sukai?			
Apa yang tidak kamu sukai selama kegiatan pembelajaran hari ini?			

2. Refleksi Guru

Pertanyaan refleksi
Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?
Apabila bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?
Bagaimana keterlibatan peserta didik?
Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

III. LAMPIRAN

A. Penilaian

1. Penilaian Diagnostik

a. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5.	Apakah anak-anak sudah makan?		
1.	Apakah tadi malam sudah belajar?		

b. Diagnostik Kognitif

1. Pernahkah kalian membaca dongeng, dan apakah kalian ingin hidup di dalam dongeng?
2. Tahukah kalian bagaimana menerapkan kebaikan yang ada di dongeng?
3. Pernahkah kalian mengalami hal seperti cerita tersebut di sekolah atau di rumah?

c. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Aktivitas Pembelajaran 1 :

Penilaian Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Ketertarikan	Kekompakan	Performace	
1					
2					
3					
4					

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
----	------	----------	----------

1	4	Sangat Baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
3	2	Cukup	Sepuluh anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

12

Penilaian Hasil Kerja Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) pajangan	

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
2	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik

No	Skor	Predikat	Kriteria
3	4	Cukup	Separuh jawaban benar, menarik
4	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

16

B. Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR SOAL ESSAY

Nama siswa :

Mata Pelajaran :

Sekolah :

Kelas :

PETUNJUK UMUM

1. Tulis nama anda pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum mengerjakan.
3. Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan ke guru pengawas.

SOAL

1. Bagaimana kamu bisa menggunakan pesan dari dongeng ini dalam kehidupanmu?
2. Bagian mana dari cerita yang menurutmu paling menegangkan? Mengapa?
3. Mengapa tokoh jahat dalam cerita itu tidak disukai oleh orang-orang?
4. Buatlah akhir cerita yang berbeda dari versi aslinya!

5. Tulislah pesan moral yang kamu pelajari dari cerita ini dan berikan contoh penerapannya di sekolah!
6. Apa sebab utama terjadinya konflik dalam dongeng tersebut?
7. Jika kamu menghadapi masalah seperti tokoh dalam cerita, tindakan apa yang akan kamu lakukan?
8. Apakah tokoh dalam dongeng bertindak adil terhadap tokoh lain? Jelaskan!
9. Mengapa tokoh jahat dalam dongeng biasanya mendapat hukuman di akhir cerita?
10. Buat dialog baru antara dua tokoh utama dalam dongeng tersebut.

Jawaban dongeng nuka si harimau kok penakut

1. Bagaimana kamu bisa menggunakan pesan dari dongeng ini dalam kehidupanmu?
Saya belajar untuk tidak menilai diri dari penampilan saja. Walaupun terlihat kuat, keberanian dan percaya diri jauh lebih penting. Saya akan berani mencoba hal baru dan tidak mudah takut.
2. Bagian mana dari cerita yang menurutmu paling menegangkan? Mengapa?
Saat Nuka lari karena takut mendengar suara ranting patah, padahal itu hanya seekor kelinci. Itu menegangkan karena membuat saya penasaran apa yang sebenarnya terjadi.
3. Mengapa tokoh jahat dalam cerita itu tidak disukai oleh orang-orang?
Dalam dongeng ini tidak ada tokoh jahat, tapi jika ada yang dianggap negatif, mungkin rasa takut Nuka yang berlebihan bisa membuat dia terlihat tidak bertanggung jawab.
4. Buatlah akhir cerita yang berbeda dari versi aslinya!
Akhir cerita: Nuka awalnya tetap penakut, tapi suatu hari ia menolong anak kelinci dari bahaya dan sadar bahwa ia bisa berani jika mau mencoba.
5. Tulislah pesan moral yang kamu pelajari dari cerita ini dan berikan contoh penerapannya di sekolah?
Pesan moral: Jangan menilai dari luar, dan keberanian bisa dilatih. Contoh: Saya biasanya takut presentasi, tapi saya belajar pelan-pelan dan mulai berani berbicara di depan kelas.
6. Apa sebab utama terjadinya konflik dalam dongeng tersebut?
Ketakutan Nuka yang berlebihan dan kurang percaya diri.

7. Jika kamu menghadapi masalah seperti tokoh dalam cerita, tindakan apa yang akan kamu lakukan?
Saya akan mencoba memahami apa yang saya takutkan, meminta bantuan teman atau guru, dan mencoba menghadapinya perlahan.
8. Apakah tokoh dalam dongeng bertindak adil terhadap tokoh lain? Jelaskan!
Iya, Nuka tidak berbuat jahat pada siapa pun. Ia hanya perlu memperbaiki keberaniannya.
9. Mengapa tokoh jahat dalam dongeng biasanya mendapat hukuman di akhir cerita?
Agar pembaca tahu bahwa perbuatan buruk akan membawa akibat, dan untuk mengajarkan nilai moral yang baik.
10. Buat dialog baru antara dua tokoh utama dalam dongeng tersebut.
Kelinci: “Nuka, kamu harimau, kenapa kamu lari dariku?”
Nuka: “Aku kira kamu makhluk besar yang menakutkan...”
Kelinci: “Tenang saja, Nuka. Keberanian bukan soal tubuh besar, tapi soal hati yang kuat!”

Jawaban soal ikan koi yang sombong

1. Bagaimana kamu bisa menggunakan pesan dari dongeng ini dalam kehidupanmu?
Saya belajar untuk tidak sombong dan menghargai semua orang, karena setiap makhluk punya kelebihan masing-masing. Di kehidupan sehari-hari, saya akan bersikap rendah hati dan tidak meremehkan teman.
2. Bagian mana dari cerita yang menurutmu paling menegangkan? Mengapa? Bagian saat ikan koi tersesat atau hampir mendapat bahaya karena kesombongannya. Itu menegangkan karena nasibnya hampir celaka akibat ulahnya sendiri.
3. Mengapa tokoh jahat dalam cerita itu tidak disukai oleh orang-orang? Karena dia sombong, suka merendahkan, dan tidak peduli dengan perasaan ikan lainnya.
4. Buatlah akhir cerita yang berbeda dari versi aslinya! Akhir cerita: Ikan koi menyadari kesalahannya sebelum mengalami kejadian buruk. Ia meminta maaf dan akhirnya menjadi sahabat baik semua ikan.
5. Tulislah pesan moral yang kamu pelajari dari cerita ini dan berikan contoh penerapannya di sekolah!
Pesan moral: Jangan sombong. Contoh: Jika saya pandai dalam pelajaran,

saya tetap mau membantu teman yang kesulitan belajar tanpa meremehkan mereka.

6. Apa sebab utama terjadinya konflik dalam dongeng tersebut?
Kesombongan ikan koi yang suka meremehkan ikan lain.
7. Jika kamu menghadapi masalah seperti tokoh dalam cerita, tindakan apa yang akan kamu lakukan?
Saya akan mengakui kesalahan, meminta maaf, dan berusaha memperbaiki diri.
8. Apakah tokoh dalam dongeng bertindak adil terhadap tokoh lain?
Jelaskan!
Tidak, karena ikan koi sering menghina dan tidak memperlakukan ikan lain dengan baik.
9. Mengapa tokoh jahat dalam dongeng biasanya mendapat hukuman di akhir cerita?
Agar pembaca atau pendengar belajar bahwa perbuatan buruk ada akibatnya dan supaya tidak meniru perilaku buruk tersebut.
10. Buat dialog baru antara dua tokoh utama dalam dongeng tersebut.
Ikan Koi: "Aku paling cantik di kolam ini. Kalian semua tidak seindah aku!"
Ikan Mas: "Koi, kecantikan bukan segalanya. Yang penting adalah hati yang baik."

Jawaban Gagak dikejar sanca

1. Bagaimana kamu bisa menggunakan pesan dari dongeng ini dalam kehidupanmu?
Belajar untuk tidak panik saat menghadapi masalah, Gunakan akal dan kecerdikan untuk menyelesaikan masalah, Berani mengambil keputusan saat terdesak, Tidak meremehkan lawan atau tantangan.
2. Bagian mana dari cerita yang menurutmu paling menegangkan? Mengapa?
Bagian paling menegangkan dari dongeng "Gagak Dikejar Sanca" adalah saat gagak terbang sambil dikejar oleh ular sanca yang besar dan lapar.
3. Mengapa tokoh jahat dalam cerita itu tidak disukai oleh orang-orang?
Ular sanca adalah ancaman bagi tokoh baik (gagak) Sanca mengejar gagak untuk menangkap dan memakannya, yang menunjukkan sikap berbahaya dan mengancam. Ular sanca berperilaku menyeramkan dan menakutkan Sebagai hewan buas yang memangsa, sanca menggambarkan sisi jahat dan menakutkan yang membuat pembaca atau pendengar merasa tidak nyaman. Orang-orang tidak menyukai tokoh jahat seperti sanca karena ia

menjadi penghalang dan ancaman bagi kebaikan dan keselamatan tokoh utama (gagak), serta melambangkan bahaya yang harus diwaspadai.

4. Buatlah akhir cerita yang berbeda dari versi aslinya!
Saat ular sanca hampir menangkap gagak, tiba-tiba seekor elang besar terbang mendekat dan menakuti ular sanca itu hingga mundur. Gagak pun selamat berkat bantuan elang.
5. Tulislah pesan moral yang kamu pelajari dari cerita ini dan berikan contoh penerapannya di sekolah!
Cerita ini mengajarkan kita untuk berani menghadapi masalah dengan kecerdikan dan ketenangan, serta pentingnya tidak mudah menyerah dalam situasi sulit.
Contoh penerapan di sekolah: Saat menghadapi ujian atau tugas yang sulit, jangan langsung panik. Cobalah berpikir dengan tenang dan cari cara belajar yang efektif.
Jika menghadapi konflik dengan teman, pikirkan solusi dengan bijak dan jangan menyerah untuk memperbaiki hubungan. Ketika ada tantangan di kegiatan sekolah (seperti lomba atau presentasi), tetap semangat dan berusaha dengan cerdas.
6. Apa sebab utama terjadinya konflik dalam dongeng tersebut?
Karena ular sanca ingin memangsa gagak. Niat jahat dan rasa lapar sanca menjadi penyebab utama konflik.
7. Jika kamu menghadapi masalah seperti tokoh dalam cerita, tindakan apa yang akan kamu lakukan?
Saya akan tetap tenang dan mencari solusi. Jika tidak bisa sendiri, saya akan minta bantuan atau menggunakan akal seperti gagak.
8. Apakah tokoh dalam dongeng bertindak adil terhadap tokoh lain? Jelaskan?
Tidak. Sanca bertindak tidak adil karena ingin memangsa gagak tanpa alasan selain lapar. Sementara gagak hanya berusaha melindungi diri.
9. Mengapa tokoh jahat dalam dongeng biasanya mendapat hukuman di akhir cerita?
Agar memberi pelajaran bahwa kejahatan akan mendapat balasan, dan supaya pembaca belajar memilih perbuatan baik.
10. Buat dialog baru antara dua tokoh utama dalam dongeng tersebut.
Sanca : "Gagak, kamu tidak bisa kabur dariku kali ini!"
Gagak : "Sanca, jangan terus hidup dengan niat jahat."

Jawaban Turti si kura kura pemalu

1. Bagaimana kamu bisa menggunakan pesan dari dongeng ini dalam kehidupanmu?
Dari Turti si kura-kura penakut, aku belajar bahwa rasa takut bisa diatasi dengan keberanian, kepercayaan diri, dan dukungan orang lain. Hal itu bisa membuatku menjadi pribadi yang lebih kuat dan tidak mudah menyerah. Kalau kamu ingin, aku juga bisa bantu menuliskan ini dalam bentuk esai pendek atau jawaban tugas sekolah.
2. Bagian mana dari cerita yang menurutmu paling menegangkan? Mengapa? Bagian yang menurutku paling menegangkan dalam cerita "Turti si Kura-Kura Penakut" adalah saat Turti harus menghadapi situasi berbahaya sendirian, misalnya saat ia terpisah dari teman-temannya atau saat harus menyelamatkan seseorang dalam bahaya, padahal ia masih merasa takut.
3. Mengapa tokoh jahat dalam cerita itu tidak disukai oleh orang-orang? Tokoh jahat mungkin suka mengejek, mengganggu, atau menakut-nakuti Turti dan hewan lainnya. Sikap seperti itu membuatnya tidak disukai karena menyakiti perasaan orang lain.
4. Buatlah akhir cerita yang berbeda dari versi aslinya!
Setelah melalui banyak tantangan dan rasa takut yang besar, Turti berhasil mengatasi ketakutannya. Suatu hari, saat hutan mereka dilanda kebakaran hebat, Turti yang biasanya lambat dan penakut justru menjadi pahlawan. Dengan keberanian yang baru ditemukan, Turti mengumpulkan hewan-hewan lain dan memimpin mereka mencari jalan keluar dari api yang membakar. Ia menggunakan caranya yang unik dan perlahan-lahan, membantu semua hewan menyelamatkan diri. Berita tentang keberanian Turti tersebar ke seluruh hutan. Semua hewan kini memandangnya dengan rasa hormat dan kagum. Turti pun menyadari bahwa keberanian tidak selalu berarti cepat atau kuat, tapi keberanian adalah keberanian untuk mencoba dan bertindak saat dibutuhkan. Sejak hari itu, Turti bukan hanya dikenal sebagai kura-kura yang dulu penakut, tapi juga sebagai pahlawa, hutan yang bijaksana dan pemberani.
5. Tulislah pesan moral yang kamu pelajari dari cerita ini dan berikan contoh penerapannya di sekolah!
 - a. Pesan Moral "Keberanian dan percaya diri sangat penting untuk menghadapi tantangan dalam hidup. Meskipun kita merasa takut atau kurang percaya diri, dengan usaha dan dukungan dari orang lain, kita bisa mengatasi rasa takut dan menjadi pribadi yang lebih baik."
 - b. Contoh Penerapan di Sekolah: Berani Bertanya dan Berpendapat: Saat pelajaran di kelas, jangan takut untuk bertanya jika tidak mengerti materi.
6. Apa sebab utama terjadinya konflik dalam dongeng tersebut?

Ketakutan Turti terhadap dunia luar – Turti sangat takut mencoba hal-hal baru, bertemu makhluk lain, atau keluar dari cangkangnya (secara harfiah dan makna simbolis). Ketakutannya membuat dia menarik diri dari lingkungan dan peluang.

7. Jika kamu menghadapi masalah seperti tokoh dalam cerita, tindakan apa yang akan kamu lakukan?

Mengakui rasa takut itu wajar. Aku akan menerima bahwa takut adalah bagian dari menjadi makhluk hidup. Tidak perlu malu untuk merasa takut — justru itu langkah pertama untuk mengatasinya.

8. Apakah tokoh dalam dongeng bertindak adil terhadap tokoh lain? Jelaskan!

Ya, tokoh dalam dongeng bertindak adil terhadap tokoh lain. Turti menunjukkan rasa hormat, tidak menyakiti siapa pun, dan bahkan mau membantu saat dibutuhkan. Meskipun awalnya penakut, ia tetap memperlakukan tokoh lain dengan baik dan adil.

9. Mengapa tokoh jahat dalam dongeng biasanya mendapat hukuman di akhir cerita?

Memberi pelajaran moral, Dongeng sering mengandung pesan moral. Hukuman bagi tokoh jahat menunjukkan bahwa: *Perbuatan buruk akan berakhir buruk, dan kebaikan akan selalu menang*

10. Buat dialog baru antara dua tokoh utama dalam dongeng tersebut.

Bilo: Turti, kenapa kamu selalu bersembunyi di balik cangkangmu? Hari ini cerah, ayo main di padang rumput!

Turti: Aku... aku takut, Bilo. Bagaimana kalau ada binatang buas? Atau aku tersesat?

Bilo: Turti, aku mengerti kamu takut. Tapi kamu nggak sendiri. Aku akan menjagamu. Lagi pula, kamu nggak akan tahu serunya dunia luar kalau terus bersembunyi.

Turti: Kamu benar, Bilo. Aku selalu ingin mencoba, tapi kakiku gemetar tiap kali mau keluar.

Jawaban Kisah Putri Ular

1. Bagaimana kamu bisa menggunakan pesan dari dongeng ini dalam kehidupanmu?

Saya bisa menggunakan pesan dari dongeng Kisah Putri Ular dalam kehidupan saya dengan tidak mudah menilai orang dari penampilan luarnya. Dalam dongeng, Putri Ular mungkin terlihat menakutkan, tetapi hatinya baik dan tulus. Ini mengajarkan saya untuk lebih menghargai isi hati dan sikap seseorang, bukan hanya melihat penampilan luar saja.

Selain itu, saya belajar bahwa kesabaran dan kebaikan hati akan membawa kebahagiaan di akhir cerita, sehingga saya termotivasi untuk tetap berbuat baik meskipun menghadapi kesulitan.

2. Bagian mana dari cerita yang menurutmu paling menegangkan? Mengapa? Bagian yang menurut saya paling menegangkan dari cerita Kisah Putri Ular adalah ketika sang pangeran pertama kali mengetahui bahwa istrinya sebenarnya adalah seekor ular. Momen itu terasa sangat menegangkan karena saya penasaran bagaimana reaksi sang pangeran—apakah dia akan takut, marah, atau tetap menerima putri tersebut apa adanya. Situasi itu juga penuh ketegangan karena menyangkut rahasia besar yang bisa mengubah seluruh hubungan mereka.
3. Mengapa tokoh jahat dalam cerita itu tidak disukai oleh orang-orang? Tokoh jahat dalam cerita Kisah Putri Ular tidak disukai oleh orang-orang karena ia memiliki sifat iri hati, licik, dan tidak punya belas kasihan.
4. Buatlah akhir cerita yang berbeda dari versi aslinya! Setelah sang pangeran mengetahui bahwa istrinya adalah Putri Ular, ia merasa kecewa dan takut. Ia pun meninggalkan istana diam-diam dan mengembara ke negeri jauh. Putri Ular yang patah hati tidak marah, tapi memilih kembali ke hutan tempat asalnya.
5. Tulislah pesan moral yang kamu pelajari dari cerita ini dan berikan contoh penerapannya di sekolah!
Di sekolah, saya bisa menerapkan pesan ini dengan tidak membedakan teman, walaupun mereka memiliki penampilan, latar belakang, atau gaya bicara yang berbeda. Misalnya, jika ada teman yang pendiam atau penampilannya sederhana, saya tetap mau berteman dan mengajaknya bermain atau belajar bersama, karena yang paling penting adalah sikap dan hati yang baik.
6. Apa sebab utama terjadinya konflik dalam dongeng tersebut? Sebab utama terjadinya konflik dalam dongeng Kisah Putri Ular adalah karena perbedaan bentuk fisik Putri Ular yang tidak biasa, yaitu dia berwujud ular, sehingga banyak orang—termasuk para pangeran—menolak untuk menikahinya.
7. Jika kamu menghadapi masalah seperti tokoh dalam cerita, tindakan apa yang akan kamu lakukan?
Menerima dan Mencintai Diri Sendiri, Membuktikan Diri Lewat Perilaku dan Hati, Bersabar dan Tidak Memaksakan Diri,
8. Apakah tokoh dalam dongeng bertindak adil terhadap tokoh lain? Jelaskan!
Para pangeran atau bangsawan yang menolak Putri Ular Mereka langsung menolak tanpa mengenal Putri Ular lebih dekat. Hanya karena wujudnya ular, mereka menganggap Putri Ular tidak pantas dijadikan istri. Ini

menunjukkan ketidakadilan dan sikap diskriminatif, karena mereka menghakimi berdasarkan penampilan luar saja.

9. Mengapa tokoh jahat dalam dongeng biasanya mendapat hukuman di akhir cerita?

Dongeng sering digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anak-anak dan pembaca. Hukuman bagi tokoh jahat menunjukkan bahwa: Perbuatan buruk akan membawa akibat buruk. Kebaikan akan selalu menang pada akhirnya. Ini mengajarkan bahwa kita harus berbuat baik, jujur, dan adil dalam hidup.

10. Buat dialog baru antara dua tokoh utama dalam dongeng tersebut.

Putri Ular: (Apelan di taman istana, suaranya lembut)
“Kau tahu... banyak yang datang ke sini hanya untuk melihat wujudku... lalu pergi dengan ketakutan. Tapi kau tetap duduk di sini. Mengapa?”

Pemuda “Karena aku tak datang untuk melihat wujudmu. Aku datang untuk mengenal hatimu.”

Lampiran 8 (Materi Pembelajaran)

Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Cerita dongeng

a. Pengertian Dongeng

Berdasarkan KBBI, dongeng adalah sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama kejadian di zaman dahulu yang aneh-aneh. Bisa disimpulkan bahwa, dongeng merupakan cerita rakyat yang fiktif atau khayalan dengan tema-tema yang imajinatif dan sering tidak masuk akal.

Cerita dongeng dapat berkaitan dengan kepercayaan masyarakat pada sesuatu yang bersifat supranatural dan diimplementasikan di

kehidupan manusia sehari-hari. Biasanya dongeng melibatkan kejadian luar biasa yang membuat pembaca ikut merasakan suasana yang terjadi di dalam cerita.

b. Fungsi dan Manfaat Dongeng

Fungsi utama dari dongeng adalah sebagai sarana hiburan bagi para pendengar dan pembacanya. Namun, dongeng juga memiliki tujuan untuk mewariskan nilai-nilai dan pesan moral yang diyakini oleh masyarakat pada masa itu.

c. Ciri-ciri Dongeng

Berikut ciri-ciri dongeng yang bisa kamu pahami:

- Ceritanya singkat,
- Kalimat pembuka umumnya diawali dengan: *“pada zaman dahulu, pada masa silam, alkisah, pada suatu hari, dan sebagainya”*,
- Memiliki alur yang sederhana,
- Karakter atau tokoh di dalam cerita biasanya tidak disampaikan dengan rinci,
- Ada dua tokoh dengan watak yang berlawanan, yaitu baik dan jahat,
- Ditulis dengan gaya penceritaan lisan,
- Bersifat fiktif atau khayalan,

- Ada versi yang berbeda-beda karena cara penyebarannya dari mulut ke mulut,
- Mengandung pesan moral yang bisa dipelajari oleh pembaca atau pendengar,
- Tidak diketahui dengan pasti siapa pengarangnya.

d. Unsur-Unsur Dongeng

Seperti jenis teks lainnya, cerita dongeng juga punya unsur-unsur pembentuknya, loh. Berikut unsur-unsur dongeng:

- Tema: gagasan atau ide utama dari cerita dongeng.
- Latar: keterangan suasana waktu dan ruang terjadinya suatu peristiwa.
- Alur: peristiwa yang terjadi pada dongeng.
- Tokoh: pelaku yang ada pada dongeng.
- Penokohan: penampilan dan watak dari tiap tokoh yang ada di dalam cerita.
- Amanat: pesan moral yang ingin disampaikan pada pembaca atau pendengar.

e. Contoh Cerita Dongeng

Dongeng

Nuka Si Harimau Kok Penakut?

Matahari bersinar cerah, menghangatkan hutan dan membuat para hewan keluar dengan riang gembira. Di tengah keceriaan itu, Nuka si anak harimau jantan

dipanggil sang Bunda untuk mandi. Tapi, ia lebih memilih bermain dengan teman-temannya.

"Bunda, aku tidak mau mandi. Aku mau main!" ucap Nuka.

Sang Bunda mengizinkan dan berpesan agar tidak main terlalu jauh dan selalu berhati-hati. Nuka dan teman-teman pun pergi untuk berlatih berburu, melompat, dan berenang. Teman-teman sudah mahir melakukan itu semua, tapi Nuka masih ragu dan takut.

Di tepi sungai, Kino sahabat Nuka memanggil. "Nukaaa... Ayo, berenang ke sini!"

Nuka masih ragu dan merasa takut. "Kamu duluan saja, Kino. Aku masih mengumpulkan keberanian," jawabnya dengan suara gemetar.

Kino lalu mengejek, "Harimau kok penakut?"

Ucapan itu membuat Nuka termenung. Ia duduk di tepi sungai memandangi dirinya dari pantulan air sungai merenungi ketakutannya.

"Kenapa aku payah sekali? Benar kata Kino, harimau kok penakut?"

Tiba-tiba, Nuka melihat air sungai beriak dan terdengar suara kecil meminta tolong. Ia segera mencari sumber suara dan melihat anak kelinci yang tercebur ke sungai. Kelinci itu tak bisa berenang dan terus berteriak minta tolong.

Nuka tahu bahwa ia harus segera menolong. Hanya saja, rasa takut menghalanginya. Tak diduga, Nuka tersadar melihat kelinci itu bisa tenggelam bila tidak ditolong. Ia pun bertekad mengalahkan ketakutannya, lalu memutuskan berenang untuk menolong si kelinci.

"Tenang, Kelinci! Kalau terus bergerak, kamu akan semakin tenggelam!" seru Nuka.

Dengan keberanian yang baru ditemukan, Nuka menceburkan diri ke sungai, berenang dengan lincah, dan menyelamatkan anak kelinci itu ke tepi seberang. Setelah selamat, kelinci berterima kasih dengan penuh rasa syukur.

"Terima kasih sudah menyelamatkan aku, Harimau Kecil. Bagaimana aku bisa membalasmu?" ucapnya.

Nuka hanya tersenyum dan merasa lega. Tanpa disadari, ia sudah mengatasi ketakutannya untuk berenang. Dengan perasaan bangga, ia pulang ke rumah dan menceritakan petualangan hari itu pada sang Bunda.

Ya, Nuka berhasil mengalahkan ketakutan terbesar dalam dirinya, sekaligus membuktikan keberanian sejati adalah menghadapi ketakutan demi menolong sesama, dan tetap berbuat baik.

Dongeng

Ikan Koi yang Sombong

Di sebuah kolam yang jernih, hiduplah seekor ikan koi bernama Kila. Kila memiliki corak yang sangat indah. sisiknya berwarna emas dengan guratan merah seperti matahari terbit. Karena keindahannya, Kila sering kali merasa dirinya lebih hebat dari ikan-ikan koi lainnya di kolam itu.

"Lihatlah betapa cantiknya aku," kata Kila suatu hari kepada teman-temannya. "Sisikku berkilauan seperti harta karun. Tidak ada satu pun dari kalian yang bisa menandingiku!"

Koko, Rara, dan Ciko teman-temannya, hanya tersenyum mendengar ucapan Kila. Mereka tidak ingin bertengkar, meski dalam hati merasa sedih karena selalu diremehkan.

Suatu hari, Kila melihat sesuatu yang mengapung di atas kolam. Itu adalah biji dari tanaman liar yang jatuh ke dalam air. Bentuknya unik, dan Kila penasaran. "Pasti enak dimakan," pikirnya.

Tanpa berpikir panjang, Kila melahap biji itu. Awalnya tidak terjadi apa-apa, tetapi beberapa jam kemudian perut Kila mulai terasa sakit. Sisiknya yang berkilauan mulai memudar, dan tubuhnya terasa lemas. Kila tidak bisa berenang secepat biasanya.

"Kila, ada apa denganmu?" tanya Bima khawatir.

"Aku merasa sangat sakit," jawab Kila dengan suara lemah. "Aku tidak tahu kenapa."

Rara melihat sesuatu yang tersangkut di insang Kila. "Kila, kamu memakan sesuatu yang bukan makananmu, ya? Ini berbahaya!" katanya.

Meski pernah diremehkan, teman-teman koi lainnya tidak membiarkan Kila menderita. Mereka segera membantu Kila membersihkan insangnya dan mencarikan tanaman air yang bisa membantu memulihkan kesehatan Kila.

Selama berminggu-minggu, mereka menjaga Kila, memastikan ia makan dengan baik dan tidak terlalu banyak bergerak agar lekas sembuh.

Lama-kelamaan, Kila mulai pulih, meski sisiknya tidak seindah dulu. Ia merasa malu kepada teman-temannya. "Maafkan aku," kata Kila dengan tulus. "Aku sudah sombong dan sering meremehkan kalian. Tapi kalian tetap menolongku saat aku dalam kesulitan. Terima kasih."

"Kami adalah teman, Kila," jawab Ciko. "Tidak peduli bagaimana sikapmu sebelumnya, kami akan selalu membantumu."

Sejak hari itu, Kila berubah menjadi ikan koi yang rendah hati. Ia sadar bahwa keindahan sejati tidak hanya berasal dari luar, tetapi juga dari hati yang baik dan penuh syukur.

Dongeng

Gagak Dikejar Sanca

Pada musim kemarau yang panjang, ada seekor ular sanca yang sedang mencari mangsa untuk makanannya. Sejak pagi, ia pun telah turun ke sungai kecil.

Ia mengayunkan badannya untuk menguras air di sungai kecil dengan batu dan tanah liat untuk membendung anak sungai. Alhasil, keringat membasahi sekujur tubuh Sanca.

Ketika air sungai mulai surut, terlihatlah beberapa ikan besar dan kecil. Sanca pun langsung gembira. Di sisi lain, waktu itulah yang membuat Gagak datang.

Kemudian, tanpa basa basi, ia mematak ikan-ikan besar. Setelah tinggal yang kecil, ia terbang dan hinggap di dahan pohon yang tidak jauh dari sungai kecil itu.

Melihat hal itu, Sanca marah bukan main. Ia menatap Gagak yang sedang tersenyum.

"Kamu tidak tahu malu, Gagak! Ayo turun kau! Kita berkelahi!" teriak Sanca.

Gagak hanya terdiam. Dibiarkannya Sanca memaki dirinya. Sontak, Sanca semakin marah.

"Dengarlah, Gagak! Aku akan menangkapmu ke mana pun kamu berada!" tegas Sanca.

Sejak saat itu, Sanca selalu mengejar Gagak. Tapi, Gagak menganggap enteng ancaman Sanca.

Berbulan-bulan Sanca mengejar Gagak. Ia mulai takut dengan ancaman Sanca. Ia berpikir bagaimana caranya agar Sanca tidak mengejanya lagi.

Lalu, Gagak melihat drum-drum berisi air celupan kain di depan rumah penduduk.

Tanpa pikir panjang, ia mencelupkan diri di drum isi air celupan hitam itu dengan berkali-kali menyelam hingga seluruh tubuhnya hitam. Gagak juga mengubah suaranya agar Sanca tidak mengenalinya lagi.

Terlebih, ia juga pun memilih tidak akan bersenandung dan bicara lagi.

Tiba-tiba di suatu hari, Sanca menghampirinya. "Hel, apakah kamu melihat Gagak?" Gagak terkejut.

Ia pun menjawab dengan gugup. "Gak...! Gaaakk...!"

Sanca pergi begitu mendengar jawaban Gagak. Rupanya, penyamaran Gagak berhasil karena Sanca sudah tidak mengenalinya lagi.

Sejak itu, Gagak yang asalnya bulunya berwarna putih berubah menjadi warna hitam.

Dongeng

Turti Si Kura -Kura Pemalu

Turti merupakan anak kura-kura pemalu. Dia akan menyembunyikan kepalanya ke dalam cangkang apabila bertemu dengan siapa pun. Dia sangat suka berenang di danau Hutan Pine, Jika danau sedang sunyi.

Pagi itu, Turti tengah melangkah perlahan ke luar rumah setelah berpamitan kepada Ibunya. Saat hampir sampai di danau, dia pun mendengar nyanyian seekor binatang yang diiringi dengan petikan gitar yang merdu.

Turti akhirnya penasaran. Dari balik semak-semak dia mengintip. Ternyata itu Kuki, si kucing penyanyi yang sudah terkenal di seantero Hutan Pine. Dia juga sering mengadakan pertunjukan di depan Raja Leon.

Turti sendiri merupakan salah satu penggemarnya. Dia sering bersembunyi di balik batu yang jauh dari keramaian untuk mendengarkan Kuki bernyanyi dan memainkan gitar.

Tanpa sadar, Turti mengikuti nyanyi si Kuki. Namun, tiba-tiba hal itu membuat Kuki menghentikan nyanyinya. Kuki pun menoleh ke kanan dan ke kiri.

"Slapa di sana?" tanya Kuki yang sedikit takut.

Turti kemudian terkejut mengetahui saat Kuki mendengar suara nyanyiannya. Tak lama, Kuki melihat dan tersenyum geli saat matanya melihat cangkang Turti di sela dedaunan.

Lalu, ia berjalan ke arah Turti yang sedang bersembunyi. Turti ingin berlari. Tapi, percuma karena ia adalah pelari yang lamban.

Maka, ia cepat-cepat menyembunyikan kepalanya ke dalam cangkang.

"Keluarlah dari sana. Aku tahu kau ada di situ," seru Kuki.

Turti gemetar di dalam cangkangnya.

"Siapa nama kamu? Suaramu itu sangat bagus lho, kau tahu?"

Turti yang mendengar pujian itu, mengucapkan terima kasih sambil bernada pelan-pelan.

"Keluarlah dari cangkangmu. Aku tidak akan menggigitmu. Malah, aku mau kita bernyanyi bersama," kata Kuki.

"Benarkah?" tanya Turti yang masih di dalam cangkang.

"Iya. Kau sangat berbakat." jawab Kuki.

"Kebetulan, Raja Leon memintaku mencari teman untuk bernyanyi bersama. Katanya dia sudah agak bosan melihatku bernyanyi sendirian. Kamu mau? Eh, slapa namamu?" tanya Kuki.

"Turti... aku Turti!" pekik Turti yang masih malu-malu.

"lyaaa. Tapi kamu harus mengeluarkan kepala dari cangkang supaya bisa bernyanyi."

Akhirnya, Turti mengeluarkan kepalanya perlahan dan berkata, "Tapi aku malu. Aku tidak mungkin bisa bernyanyi di depan banyak orang. Apalagi di denan.rala."

"Rasa malu tidak akan membuatmu keren. Kau harus berani. Aku akan menemanimu bernyanyi bersama" kata Kuki.

"Benarkah?"

"Ya, ayo kita latihan!"

Pagi Itu, hari pertama Turti mengalahkan rasa malunya. Dia dan Kuki pun akhirnya menjadi dua penyanyi terkenal di Hutan Pine.

Seandainya Turti terus malu, dia mungkin tidak akan pernah bisa menemukan bakatnya.

Dongeng

Kisah Putri Ular

Pada zaman dahulu kala, ada seorang raja yang baik dan arif yang memimpin suatu negeri di kawasan Simalungun. Raja itu memiliki seorang putri yang rupanya cantik jelita. Hebatnya, kecantikan putri raja itu bahkan telah diketahui ke seluruh pelosok negeri, bahkan sampai diketahui juga oleh seorang raja muda tampan yang memimpin sebuah kerajaan yang letaknya tidak jauh dari kerajaan ayah sang putri cantik itu. Sontak, ketika raja muda itu mendengar kabar kecantikan putri, ia pun berniat untuk melamar sang putri.

Lalu pada keesokan harinya, rombongan utusan raja muda tampan itu datang ke wilayah kerajaan di mana tempat tinggal sang putri. Sesampainya di sana, rombongan itu segera menyampaikan pinangan dari rajanya. Dengan sukacita,

pinangan raja muda itu pun diterima oleh ayah sang putri. Mengetahui hal tersebut, raja muda tentu sangat gembira.

Pada malamnya, sang raja kemudian memberitahu ke putrinya bahwa ada seorang raja muda yang telah meminangnya. Sang putri pun sontak malu-malu putri, dengan mengangguk bersedia menerima lamaran itu. Namun, sang raja mengingatkan putrinya untuk menjaga diri baik-baik, agar tidak ada sesuatu yang bisa membatalkan pernikahannya.

Di suatu hari, putri sedang mandi di sebuah kolam di belakang istana sambil ditemani beberapa orang dayangnya. Setelah beberapa waktu berendam, sang putri duduk pun duduk di atas batu yang berada di tepi kolam sambil. Ia pun duduk sembari membayangkan betapa bahagianya ia saat pernikahan nanti. Ketika sang putri asyik menghayal, tiba-tiba ada angin yang bertiup kencang Malangnya, ada sebuah ranting pohon berujung tajam mendadak jatuh, tepat mengenai hidung dan melukai sang putri.

Seketika sang putri pun panik, ia langsung membayangkan pernikahannya dengan raja muda itu akan gagal. Pikiran itu pun terus terbayang di kepalanya hingga ia menjadi putus asa. Sambil bersedih, ia pun berdoa untuk meminta dihukum atas perbuatannya tersebut. Lalu, tidak lama kemudian ada petir yang menyambar-nyambar di sekitarnya. Petir itu pun seketika menyambar kaki sang putri, anehnya sambaran itu membuat kaki putri mengeluarkan sisik.

Lama kelamaan, sisik tersebut semakin merambat ke atas.

Melihat kejadian tersebut, sayang-dayangnya pun terkejut. Ia langsung Melihat kejadian tersebut, sayang-dayangnya pun terkejut. Ia langsung segera memanggil sang raja yang merupakan ayah sang putri.

Sesampainya di lokasi permandian, mereka sudah tidak melihat sang putri lagi. Anehnya, mereka justru hanya melihat seekor ular besar yang bergulung di atas batu. Ular besar itu merupakan penjelmaan sang putri. Ular itu pun dengan cepat pergi meninggalkan mereka semua dan masuk ke dalam semak belukar. Sang raja,

permaisuri, dan dayang-dayang pada saat itu tidak bisa berbuat apa-apa. Akhirnya, dengan sedih mereka pun menyesali nasib malang sang putri cantik tersebut.

Lampiran 9 (Nilai Pra Penelitian)



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 02 UJAN MAS

Alamat: Jl. Lintas Curup-Kepahlang, Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahlang

Email : sdn02ujanmas@gmail.com

60

PENILAIAN SUMATIF TENGAH SEMESTER

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Nama : Mezi Angelian Shah
Kelas : V (Lima) Hari/Tanggal : Kamis 19-9-2025

I. Berilah tanda (X) pada salah satu huruf a,b,c,atau d yang merupakan jawaban paling benar!

1. Nia adalah anak yang lucu karena suka membuat temannya tertawa. Kata sifat dalam kalimat tersebut adalah...
 - a. Nia
 - b. Adalah
 - c. Anak
 - d. Lucu
2. Sikap hemat harus kita lakukan. Lawan kata dari 'hemat' adalah...
 - a. Boros
 - b. Tabung
 - c. Belanja
 - d. Irit
3. Kata "lupa" jika diberi awalan pe- akan menjadi...
 - a. Perlupa
 - b. Pemplupa
 - c. Pelupa
 - d. Perupa
4. Salah satu kata hubung dalam kalimat majemuk setara adalah...
 - a. Jika
 - b. Maka
 - c. Apabila
 - d. Dan
5. Pak Roim adalah seorang...sapi. Kalimat rumpang di atas akan tepat jika dilengkapi dengan..
 - a. Perternak
 - b. Peternak
 - c. Penanak
 - d. Petermakan
6. Salah satu teks non fiksi adalah...
 - a. Novel



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SD NEGERI 02 UJAN MAS

Alamat: Jl.Lintas Curup-Kepahiang, Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang

Email : sdn02ujanmas@gmail.com

65

PENILAIAN SUMATIF TENGAH SEMESTER

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Nama : *Agri Saputra*
Kelas : V (Lima) Hari/Tanggal : *Kamis 19-9-2025*

I. Berilah tanda (X) pada salah satu huruf a,b,c,atau d yang merupakan jawaban paling benar!

1. Nia adalah anak yang lucu karena suka membuat temannya tertawa. Kata sifat dalam kalimat tersebut adalah...
 - a. Nia
 - b. Adalah
 - c. Anak
 - d. Lucu
2. Sikap hemat harus kita lakukan. Lawan kata dari 'hemat' adalah...
 - a. Boros
 - b. Tabung
 - c. Belanja
 - d. Irit
3. Kata "lupa" jika diberi awalan pe- akan menjadi...
 - a. Perlupa
 - b. Pemplupa
 - c. Pelupa
 - d. Perupa
4. Salah satu kata hubung dalam kalimat majemuk setara adalah...
 - a. Jika
 - b. Maka
 - c. Apabila
 - d. Dan
5. Pak Roim adalah seorang...sapi. Kalimat rumpang di atas akan tepat jika dilengkapi dengan..
 - a. Perternak
 - b. Peternak
 - c. Penanak
 - d. Peternakan
6. Salah satu teks non fiksi adalah....
 - a. Novel



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 02 UJAN MAS

Alamat: Jl.Lintas Curup-Kepahiang, Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang

Email : sdn02ujanmas@gmail.com

70

PENILAIAN SUMATIF TENGAH SEMESTER

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama

: Ayu Angraeni

Kelas : V (Lima)

Hari/Tanggal

: Kamis 19-09-2025

I. Berilah tanda (X) pada salah satu huruf a,b,c,atau d yang merupakan jawaban paling benar!

- Nia adalah anak yang lucu karena suka membuat temannya tertawa.
Kata sifat dalam kalimat tersebut adalah...
- Nia
 - Adalah
 - Anak
 - Lucu
- Sikap hemat harus kita lakukan. Lawan kata dari 'hemat' adalah...
- Boros
 - Tabung
 - Belanja
 - Irit
- Kata "lupa" jika diberi awalan pe- akan menjadi...
- Perlupa
 - Pemlupa
 - Pelupa
 - Perupa
- Salah satu kata hubung dalam kalimat majemuk setara adalah...
- Jika
 - Maka
 - Apabila
 - Dan
- Pak Roim adalah seorang...sapi.
Kalimat rumpang di atas akan tepat jika dilengkapi dengan..
- Perternak
 - Peternak
 - Penanak
 - Peternakan
- Salah satu teks non fiksi adalah....
- Novel



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 02 UJAN MAS

Alamat: Jl.Lintas Curup-Kepahiang, Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang

Email : sdn02ujanmas@gmail.com

30

PENILAIAN SUMATIF TENGAH SEMESTER

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama : mia

Kelas : V (Lima)

Hari/Tanggal : Kamis 19-9-2025

I. Berilah tanda (X) pada salah satu huruf a,b,c,atau d yang merupakan jawaban paling benar!

- Nia adalah anak yang lucu karena suka membuat temannya tertawa.
Kata sifat dalam kalimat tersebut adalah...
- a. Nia
 - b. Adalah
 - c. Anak
 - d. Lucu
- Sikap hemat harus kita lakukan. Lawan kata dari 'hemat' adalah...
- a. Boros
 - b. Tabung
 - c. Belanja
 - d. Irit
- Kata "lupa" jika diberi awalan pe- akan menjadi...
- a. Perlupa
 - b. Pmlupa
 - c. Pelupa
 - d. Perupa
- Salah satu kata hubung dalam kalimat majemuk setara adalah...
- a. Jika
 - b. Maka
 - c. Apabila
 - d. Dan
- Pak Roim adalah seorang...sapi.
Kalimat rumpang di atas akan tepat jika dilengkapi dengan..
- a. Perternak
 - b. Peternak
 - c. Penanak
 - d. Peternakan
- Salah satu teks non fiksi adalah....
- Novel



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SD NEGERI 02 UJAN MAS

Alamat: Jl.Lintas Curup-Kepahiang, Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang

Email : sdn02ujanmas@gmail.com

30

PENILAIAN SUMATIF TENGAH SEMESTER

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama : UPa Eka Sufitri

Kelas : V (Lima)

Hari/Tanggal : Kamis 19-9-2025

I. Berilah tanda (X) pada salah satu huruf a,b,c,atau d yang merupakan jawaban paling benar!

1. Nia adalah anak yang lucu karena suka membuat temannya tertawa. Kata sifat dalam kalimat tersebut adalah...
- a. Nia
 - b. Adalah
 - c. Anak
 - d. Lucu
2. Sikap hemat harus kita lakukan. Lawan kata dari 'hemat' adalah...
- a. Boros
 - b. Tabung
 - c. Belanja
 - d. Irit
3. Kata "lupa" jika diberi awalan pe- akan menjadi...
- a. Perlupa
 - b. Pemplupa
 - c. Pelupa
 - d. Perupa
4. Salah satu kata hubung dalam kalimat majemuk setara adalah...
- a. Jika
 - b. Maka
 - c. Apabila
 - d. Dan
5. Pak Roim adalah seorang...sapi. Kalimat rumpang di atas akan tepat jika dilengkapi dengan..
- a. Perternak
 - b. Peternak
 - c. Penanak
 - d. Peternakan
6. Salah satu teks non fiksi adalah....
- a. Novel

Lampiran 10 (Data nilai Pre-Test dan Post-Test kelas Eksperimen)

Data nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas Eksperimen

No	Nama	Kelas Eksperimen	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Agi Saputra	50	80
2	Ayu Anggraini	40	90
3	Cahaya Ananda	55	83
4	Daffa Excel	35	76
5	Dea Amelia	55	81
6	Efran Fransisko	50	89
7	Juliansah	55	84
8	Karolin Veronika	40	79
9	Kenji Raka	45	83
10	Bagus Gabriel	55	78
11	Mia Agustina	40	76
12	M Zavin	40	84
13	Mezi Anggeliansyah	60	80
14	Raka Saputra	55	79
15	Restu Hadi Putra	50	77
16	Rama Dwi Putra	45	60
17	Rizki Anugrah	35	78
18	Sabrina Novita Sari	30	87
19	Suci Maharani	50	70
20	Syahrejang Al Kausar	55	78
21	Ulfa Eka Safitri	45	70
22	Vicko Subianto	50	81

23	Yusuf Juendri	60	86
24	Zahra Sagita	45	80
25	Zivah Aulia	55	77
Mean		47,8	79,44
Nilai minimum		30	60
Nilai Maksimum		60	90

Lampiran 11 (Data Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas kontrol)

Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas kontrol

No	Nama	Kelas Kontrol	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Abidzar Ramadhan	25	60
2	Agung	25	55
3	Alfian Novarel	30	60
4	Anisa Azara	25	65
5	Bagus Ragil Saputra	35	60
6	Bela Junita	30	50
7	Bima Ozi Pransisko	20	55
8	Daffa Alhafiz	40	50
9	Deswita	35	60
10	Feby Febrianti	30	65
11	Feli	35	70
12	Fikky Ilham	25	65
13	Gilang Dirga	30	55
14	Izzaqil Frandierco	25	55
15	Makaela Ilmi	35	45
16	Panca Wahyu Kencana	30	50
17	Repan Saputra	35	55
18	Rizki Firdaus	35	65
19	Riskon Salasa	20	55
20	Shisi Fitriani	25	50
21	Sinta Salsabilla	25	50
22	Tri Akbar	20	50

23	Yoga Saputra	30	60
24	Yonnita Monica	40	55
25	Zakia Amalia	30	65
Mean		29,8	57
Nilai minimum		20	45
Nilai Maksimum		40	70

Lampiran 12 (Surat pernyataan validasi instrumen penelitian)

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

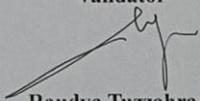
Nama : Raudya Tuzzahra M.Pd
NIP : -

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Raudhatul Janah
Nim : 21591170
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **“Penerapan Model *Attetion Relevance Concidence dan Satisfation* (ARCS) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa SDN 02 Ujan Mas”**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup April 2025
Validator

Raudya Tuzzahra M.Pd
NIP.-

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zelvi Iskandar , M.Pd

NIP : 198910022025212007

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Raudhatul Janah

Nim : 21591170

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **“Penerapan Model *Attention Relevance Concidence dan Satisfaction (ARCS)* Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa SDN 02 Ujan Mas”**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup Juli 2025

Validator



Zelvi Iskandar, M.Pd

NIP. 198910022025212007

Lampiran 13 (Lembar validasi)

**LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST -POSTTEST
BAHASA INDONESIA KELAS V**

Nama : Raudya Tuzzahra M.Pd
 NIP : -
 Judul : "Penerapan Model *Attention Relevance Concidence dan Satisfation* (ARCS) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa SDN 02 Ujan Mas"

Petunjuk:

1. Mohon kesedian Ibu untuk menilai instrument penilaian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
3. Komentar dan saran Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesedian Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terima kasih

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
A. Materi			
1.	Soal sesuai dengan indicator pembelajaran pada kisi-kisi.	✓	
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur.	✓	
3.	Setiap soal mempunyai satu kunci jawaban yang benar	✓	
B. Konstruksi			
1.	Soal dirumuskan secara jelas, singkat dan tegas.	✓	
2.	Soal tidak memberi petunjuk kearah jawaban yang benar.	✓	
3.	Soal tidak mengandung pertanyaan yang bersifat negatif	✓	
C. Bahasa			
1.	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
2.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.	✓	
3.	Kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓	

Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

**LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST -POSTTEST
BAHASA INDONESIA KELAS V**

Nama : Zelvi Iskandar, M.Pd
 NIP : 198910022025212007
 Judul : "Penerapan Model *Attention Relevance Concidence* dan *Satisfaction* (ARCS) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa SDN 02 Ujan Mas"

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Ibu untuk menilai instrument penilaian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
3. Komentar dan saran Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terima kasih

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
A. Materi			
1.	Soal sesuai dengan indicator pembelajaran pada kisi-kisi.	✓	
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur.	✓	
3.	Setiap soal mempunyai satu kunci jawaban yang benar	✓	
B. Konstruksi			
1.	Soal dirumuskan secara jelas, singkat dan tegas.	✓	
2.	Soal tidak memberi petunjuk kearah jawaban yang benar.	✓	
3.	Soal tidak mengandung pertanyaan yang bersifat negatif	✓	
C. Bahasa			
1.	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
2.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.		✓
3.	Kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓	

Komentar dan saran perbaikan

Soal pretest & posttest ini layak digunakan dengan perbaikan pada bahasanya.

.....

.....

.....

.....

Lampiran 14 (Uji Validitas)

Correlations

	SOAL 01	SOAL 02	SOAL 03	SOAL 04	SOAL 05	SOAL 06	SOAL 07	SOAL 08	SOAL 09	SOAL 10	SOAL 11	SOAL 12	SOAL 13	SOAL 14	SOAL 15	SKOR TOTAL
SOAL 01 Pearson Correlation	1	.548**	.282	.180	.198	-.363	-.125	.488*	.241	.007	.203	.292	.213	.081	.087	.516**
Sig. (2- tailed)		.005	.171	.390	.342	.075	.553	.013	.246	.973	.330	.156	.306	.700	.680	.008
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL 02 Pearson Correlation	.548**	1	.317	.049	.305	-.065	.140	.312	.087	.006	.265	.347	.276	-.035	.186	.571**
Sig. (2- tailed)	.005		.122	.817	.138	.757	.503	.129	.678	.976	.201	.090	.182	.866	.373	.003
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL 03 Pearson Correlation	.282	.317	1	.212	.069	-.109	.151	.189	.115	-.146	.273	.080	.197	.343	.308	.508**
Sig. (2- tailed)	.171	.122		.309	.743	.606	.473	.366	.585	.486	.186	.706	.344	.093	.134	.009

N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL 04 Pearson Correlation	.180	.049	.212	1	.339	-.038	-.176	.221	.110	-.041	-.201	-.031	.003	.050	.259	.271	
Sig. (2-tailed)	.390	.817	.309		.097	.857	.399	.289	.602	.846	.335	.883	.990	.813	.212	.191	
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL 05 Pearson Correlation	.198	.305	.069	.339	1	-.093	-.023	.054	.030	.321	.220	.021	.481*	.329	.353	.525**	
Sig. (2-tailed)	.342	.138	.743	.097		.657	.912	.798	.889	.118	.290	.920	.015	.108	.084	.007	
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL 06 Pearson Correlation	-.363	-.065	-.109	-.038	-.093	1	.380	.265	-.386	-.123	.177	.120	-.019	-.010	-.025	.138	
Sig. (2-tailed)	.075	.757	.606	.857	.657		.061	.201	.056	.558	.398	.568	.929	.962	.907	.510	
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL 07 Pearson Correlation	-.125	.140	.151	-.176	-.023	.380	1	.111	-.284	-.435*	.477*	-.008	.091	-.165	.329	.247	

Sig. (2-tailed)	.553	.503	.473	.399	.912	.061		.596	.168	.030	.016	.971	.666	.429	.108	.234
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL 08 Pearson Correlation	.488*	.312	.189	.221	.054	.265	.111	1	.016	.148	.192	.423*	.164	.137	.221	.625**
Sig. (2-tailed)	.013	.129	.366	.289	.798	.201	.596		.941	.480	.358	.035	.434	.514	.288	.001
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL 09 Pearson Correlation	.241	.087	.115	.110	.030	-.386	-.284	.016	1	-.008	-.145	-.008	.266	-.076	-.111	.117
Sig. (2-tailed)	.246	.678	.585	.602	.889	.056	.168	.941		.969	.489	.971	.198	.719	.596	.577
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL 10 Pearson Correlation	.007	.006	-.146	-.041	.321	-.123	-.435*	.148	-.008	1	-.201	.032	.318	.642**	.258	.254
Sig. (2-tailed)	.973	.976	.486	.846	.118	.558	.030	.480	.969		.334	.878	.121	.001	.213	.220
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

SOAL 11 Pearson Correlation	.203	.265	.273	-.201	.220	.177	.477*	.192	-.145	-.201	1	.395	.135	-.081	.388	.495*
Sig. (2-tailed)	.330	.201	.186	.335	.290	.398	.016	.358	.489	.334		.051	.521	.701	.056	.012
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL 12 Pearson Correlation	.292	.347	.080	-.031	.021	.120	-.008	.423*	-.008	.032	.395	1	.035	.029	.193	.460*
Sig. (2-tailed)	.156	.090	.706	.883	.920	.568	.971	.035	.971	.878	.051		.869	.892	.355	.021
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL 13 Pearson Correlation	.213	.276	.197	.003	.481*	-.019	.091	.164	.266	.318	.135	.035	1	.520**	.483*	.635**
Sig. (2-tailed)	.306	.182	.344	.990	.015	.929	.666	.434	.198	.121	.521	.869		.008	.015	.001
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SOAL 14 Pearson Correlation	.081	-.035	.343	.050	.329	-.010	-.165	.137	-.076	.642**	-.081	.029	.520**	1	.374	.473*
Sig. (2-tailed)	.700	.866	.093	.813	.108	.962	.429	.514	.719	.001	.701	.892	.008		.065	.017

N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
SOAL 15	Pearson	.087	.186	.308	.259	.353	-.025	.329	.221	-.111	.258	.388	.193	.483*	.374	1	.655**
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.680	.373	.134	.212	.084	.907	.108	.288	.596	.213	.056	.355	.015	.065		.000
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR TOTAL	Pearson	.516**	.571**	.508**	.271	.525**	.138	.247	.625**	.117	.254	.495*	.460*	.635**	.473*	.655**	1
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.008	.003	.009	.191	.007	.510	.234	.001	.577	.220	.012	.021	.001	.017	.000	
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 15 (Uji Reliabilitas)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	15

Lampiran 16 (Uji Tingkat Kesukaran Soal)

	SOAL 01	SOAL 02	SOAL 03	SOAL 04	SOAL 05	SOAL 06	SOAL 07	SOAL 08	SOAL 09	SOAL 10	SOAL 11	SOAL 12	SOAL 13	SOAL 14	SOAL 15
N Valid	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.20	3.24	3.56	3.04	3.56	3.92	3.80	4.16	3.80	3.24	3.52	3.64	3.76	3.88	3.32

Lampiran 17 (Uji Daya Beda)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL 01	50.4400	162.840	.369	.665
SOAL 02	51.4000	165.250	.467	.656
SOAL 03	51.0800	164.993	.372	.665
SOAL 04	51.6000	181.833	.152	.690
SOAL 05	51.0800	167.493	.413	.662
SOAL 06	50.7200	188.377	-.045	.724
SOAL 07	50.8400	181.807	.101	.698
SOAL 08	50.4800	156.843	.506	.646
SOAL 09	50.8400	189.223	-.032	.713
SOAL 10	51.4000	181.750	.117	.695
SOAL 11	51.1200	166.860	.365	.667
SOAL 12	51.0000	169.333	.328	.671
SOAL 13	50.8800	158.027	.525	.645
SOAL 14	50.7600	169.190	.348	.669
SOAL 15	51.3200	155.893	.547	.641

Lampiran 18 (Uji Normalitas)

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil membaca kritis	pre-test kelas kontrol	.175	25	.047	.923	25	.059
	post-test kelas kontrol	.182	25	.033	.932	25	.097
	pre-test kelas eksperimen	.171	25	.058	.934	25	.106
	posttest kelas eksperimen	.175	25	.048	.922	25	.056

Lampiran 19 (Uji Homogenitas)

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar membaca kritis	Based on Mean	.834	1	48	.366
	Based on Median	.416	1	48	.522
	Based on Median and with adjusted df	.416	1	47.693	.522
	Based on trimmed mean	.838	1	48	.365

Lampiran 20 (Uji Hipotesis)

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar membaca kritis	KELAS KONTROL	25	57.00	6.455	1.291
	KELAS EKSPERIMEN	25	79.44	6.371	1.274

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar membaca kritis	Equal variances assumed	.834	.366	12.371	48	.000	-22.440	1.814	-26.087	-18.793
	Equal variances not assumed			12.371	47.992	.000	-22.440	1.814	-26.087	-18.793

Lampiran 21 (Dokumentasi)

Uji Validasi Soal



Gambar peneliti sedang mengamati siswa yang sedang menjawab soal.



Gambar peneliti sedang membagikan soal



Gambar siswa dan siswi sedang fokus mengerjakan soal

Dokumentasi kelas Kontrol



Gambar peneliti sedang menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran konvensional



Gambar peneliti sedang melihat siswa mengerjakan soal

Dokumentasi kelas Eksperimen



Gambar peneliti sedang



membagikan soal



Gambar siswa sedang mengerjakan soal

Lampiran 22 (Biodata Diri)

BIODATA DIRI



Raudhatul Janah, lahir di Desa Jamburejo, Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 11 Juli 2003. Anak pertama dari pasangan bapak Sarjono (Alm) dan Ibu Nuryati. Penulis menyelesaikan pendidikan TK pada tahun (2008-2009), pada tahun itu penulis melanjutkan pendidikannya di sekolah dasar di SDN 01 Jamburejo pada tahun (2009-2015), kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Al-Hikmah Jamburejo, Kec Sumber Harta pada tahun (2015-2018), kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di MA Al-Muhajirin Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas pada tahun (2018-2021), selanjutnya pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi negeri tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2025.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan penulisan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model *Attention Relevance Concidence* dan *Satisfaction* (ARCS) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V SDN 02 Ujan Mas”.